

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP
KECEMASAN MENGAJAR MATEMATIKA GURU SMP
NEGERI DI KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

INTAN MAYSARAH

Nim: 1032017005

Program Studi

Pendidikan Matematika



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

TAHUN 2021

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama

Islam Negeri Langsa Sebagai Salah Satu Beban Study Program Sarjana S-1

Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Diajukan Oleh:

INTAN MAYSARAH

NIM: 1032017005

Program Studi

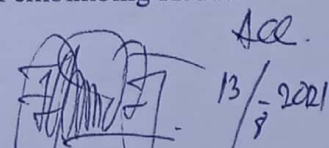
Pendidikan Matematika

Pembimbing Pertama



Dr. Sabaruddin, M.Si
NIP. 198108172003121107

Pembimbing Kedua



M. Zaiyar, M.Pd
NIDN. 2012098602

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal:

Jumat, 20 Agustus 2021 M
11 Dzulhijah 1442 M


PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



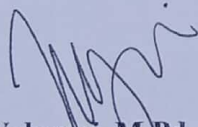
Dr. Sabaruddin, M.Si
NIDN. 2017088103

Sekretaris



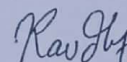
M. Zaiyar, M.Pd
NIDN. 2012098602

Penguji I



Wahyuni, M.Pd
NIDN. 2015098801

Penguji II



Raudatul Husna, M.Pd
NIDN. 2024118802

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Zamal Abidin, MA
NIP. 19750603 200801 1 009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Intan Maysarah**

Nim : 1032017005

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Matematika

Alamat : Kp. Blang, Dusun Damai, Kota Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kecemasan mengajar Matematika Guru*" adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/ terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 12 Agustus 2021
Yang Membuat Pernyataan



Intan Maysarah
Nim: 1032017005

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa kita ucapkan kepada Allah Swt, karena berkat rahmat dan karunia-Nya skripsi ini telah dapat diselesaikan. Shalawat beriringan salam, mari kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, segenap keluarga, para sahabat dan ummatnya hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kecemasan Mengajar Matematika Guru SMP Negeri di Kota Langsa*”. merupakan salah satu mata kuliah akhir dalam mencapai sarjana S-1. Tentu saja skripsi ini tidak mungkin penulis selesai dengan tepat waktu tanpa adanya pihak pendukung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan untaian terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Usman Puteh S.Pd.I dan Ibunda tercinta Saudah, serta saudara-saudara sekandung yang senantiasa memberikan doa terbaik, membantu, memberi semangat, dan bimbingan agar terwujudnya cita-cita yang ingin penulis capai.
2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, M.A selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
3. Bapak Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.
4. Bapak Faisal, S.Pd.I, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi.
5. Ibu Dr. Nurawati, M.Pd selaku Penasehat Akademik (PA).

6. Bapak Dr. Sabaruddin, M.Si selaku pembimbing I yang telah bersabar membimbing dan mengarahkan demi kesempurnaan skripsi ini..
7. M.Zaiyar, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah bersabar membimbing dan mengarahkan dalam penelitian skripsi ini.
8. Para dosen dan staf akademik IAIN Langsa yang telah memberikan fasilitas kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Teman terdekat Muhammad Muksal Mina, Zahritaun Rahmi, Pratiwi Siregar, Wahyu Efriani, Alfa Dila Hizan, Mutia Safitri, Nur Rafikah, yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
10. Seluruh sahabat seperjuangan khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika (PMA) yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis yang mana banyak memberikan saran dan kritik dalam membangun.
11. Ucapan terimakasih kepada seluruh pihak lain yang bersangkutan.

Hanya ucapan terimakasih ini yang dapat penulis untaikan, semoga apa yang telah diberikan tercatat sebagai amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Penulis juga berharap semoga kehadiran skripsi ini memberikan manfaat dan dampak yang baik bagi semua pihak.

Langsa, 11 Agustus 2021

INTAN MAYSARAH

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Pembelajaran Daring	9
1. Pengertian Pembelajaran Daring	10
2. Karakteristik Pembelajaran Daring.....	11
3. Manfaat, Kekurangan, dan Kelebihan Pembelajaran Daring	11
4. Prinsip Pembelajaran Daring.....	13
5. Dasar hukum pembelajaran daring	14
6. Ketentuan pembelajaran daring	15
7. Media pembelajaran daring	15
8. Prinsip desain pembelajaran daring	16
9. RPP PEMBELAJARAN DARING	16
10. Indikator pembelajaran daring	19
B. Kecemasan	20
1. Pengertian kecemasan.....	20

2. Faktor yang mempengaruhi kecemasan.....	23
3. Jenis kecemasan	25
4. Tingkat kecemasan	27
5. Cara mengatasi kecemasan	28
C. Mengajar	31
1. Pengertian mengajar	31
D. Matematika	34
E. Pembelajaran matematika	35
F. kecemasan matematika	35
G. Kecemasan mengajar matematika	37
H. Faktor yang mempengaruhi kecemasan matematika	37
I. Penelitian relavan	38
J. Hipotesis penelitian.....	40
BAB III METODELOGI PENELITIAN	41
A. Lokasi dan waktu pnelitian	41
B. metode dan variabel penelitian	43
C. Populasi dan sampel penelitian	46
D. Teknik pengumpulan data	47
E. instrumen penelitian	50
F. Prosedur Penelitian	58
G. Teknik analisis data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Hasil Penelitian	61
B. Pembahasan	80
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Rekapitulasi Respon Guru	87
Lampiran 2. Uji Validitas Angket Variabel Pembelajaran Daring	90
Lampiran 3. Uji Validitas Angket Variabel Kecemasan.....	92
Lampiran 4. Uji Reabilitas Variabel Pembelajaran Daring	93
Lampiran 5. Uji Reabilitas Variabel Kecemasan	95
Lampiran 6. Hasil Uji T	96

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Lokasi SMP Negeri di Kota Langsa.....	41
Tabel 3.2 Indikator Instrumen Pembelajaran Daring dan Kecemasan	44
Tabel 3.3 Kategori Respon Skali Likert	49
Tabel 3.4 Kisi – Kisi Instrumen Pembelajaran Daring	50
Tabel 3.5 Kisi – Kisi Instrumen Kecemasan	51
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Pembelajaran Daring.....	52
Tabel 3.7 Hasil uji validitas variabel kecemasan menajar matematika.....	54
Tabel 3.8 Hasil Uji Reabilitas Pembelajaran Daring	56
Tabel 3.9 Hasil Uji Reabilitas Kecemasan	56
Tabel 3.10 Kriteria Penilaian Kuesioner Mahasiswa.....	60
Tabel 4.1 Hasil Uji T	80

ABSTRAK

Pandemi Covid – 19 membuat perubahan pola belajar di setiap sekolah. Proses pembelajaran tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring terjadi dengan berbagai kendala, baik dari segi sumber daya guru maupun sarana dan prasarana elektronik. Kondisi ini membuat guru cemas terhadap proses dan hasil belajar. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran daring selama pandemi Covid – 19 dan untuk mengetahui adakah pengaruh pandemi Covid – 19 terhadap kecemasan mengajar matematika guru. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian survey. Berdasarkan hasil penelitian selama ini proses belajar mengajar menggunakan aplikasi (Zoom Meeting, Wa, Google Classroom dan lain – lain), selama pembelajaran daring guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai RPP, Guru juga memberikan kesempatan untuk siswa bertanya dan berdiskusi. Pada uji t di dapatkan hasil $t_{hitung} >$ sebesar 8,776 dan t_{tabel} sebesar 1,678 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pembelajaran daring terhadap kecemasan mengajar matematika guru SMP Negeri di Kota Langsa.

Kata Kunci: *Pembelajaran Daring, Kecemasan Mengajar Matematika*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada dalam kurikulum pendidikan dan merupakan ilmu dasar. Pembelajaran matematika akan melatih kemampuan berpikir kritis, logis, analitis dan sistematis. Selain itu matematika juga merupakan mata pelajaran yang dipelajari pada jenjang dasar, pendidikan menengah pertama, dan juga pendidikan menengah atas. hal ini sejalan dengan pendapat (Ibrahim dan Suparni) bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan pada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar , tentunya memiliki tujuan yaitu untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan kemampuan kerja sama.¹

Dalam proses belajar mengajar pelajaran matematika sangat tidak jarang kita temukan siswa yang kesulitan belajar, bahkan sampai menghindari mata pelajaran matematika tersebut. Dalam hal ini tidak ada yang dapat disalahkan, karena karakter siswa dalam suatu kelas berbeda-beda. Ada siswa yang mudah memahami apa yang disampaikan guru, dan ada siswa yang sulit memahami penjelasan seorang guru. Kesulitan belajar ini tidak selamanya tidak selamanya dipengaruhi oleh faktor inteligensi atau disebut kelainan mental. Hal ini juga disebabkan siswa kurang memahami konsep materi dalam pelajaran matematika. Oleh karena itu sebelum berjalannya proses belajar mengajar seorang

¹ Ibrahim dan Suparni , *Pembelajaran Matematika dan Aplikasinya*. (Yogyakarta: SUKA press UIN Sunan Kalijaga, 2012) Hal.35-36.

siswa harus mampu memahami konsep pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang akan dicapai seorang guru. Menanamkan konsep merupakan jembatan yang mampu menghubungkan kognitif siswa yang konkrit dengan konsep matematika yang abstrak. Jadi disamping penanaman konsep dalam diri siswa seorang guru dituntut kreatif dalam proses belajar mengajar. Matematika juga merupakan alat untuk mengembangkan proses berfikir, bersifat abstrak, dan memerlukan penalaran yang deduktif serta hubungan yang diatur secara logis.

Materi matematika juga disusun secara hirarkis yang mana setiap topik pembahasan merupakan prasyarat untuk melanjutkan topik pembahasan berikutnya. Seperti pendapat Hudoyo karena sifat kehierarkian matematika itu, belajar matematika yang terputus putus akan mengganggu proses belajar.² Dalam hal ini berarti proses belajar matematika akan berjalan dengan lancar apabila dilakukan secara kontinu. Karena matematika merupakan pelajaran berprasyarat untuk pelajaran berikutnya maka dalam belajar matematika guru harus mampu meningkatkan pemahaman siswa.

Dalam hal ini guru berperan dan bertugas sebagai pengelola proses belajar mengajar. Guru juga berperan sebagai pengganti orang tua disekolah, Meskipun dalam keadaan pandemi yang di sebabkan oleh virus corona atau biasa disebut dengan COVID 19 yang sedang dirasakan di seluruh negara saat ini. Virus ini menyebar begitu cepat ke berbagai penjuru dunia termasuk indonesia yang terkena dampak dari penyebaran virus tersebut. Semakin hari

² Hudoyo, *Belajar Matematika*. (Jakarta: LPTK, 2008) Hal.4.

semakin banyak warga yang tertular virus ini hingga menyebabkan kepanikan di kalangan masyarakat. Sehingga untuk mengurangi kepanikan warga pemerintah menerapkan peraturan yang sama seperti yang diterapkan di beberapa negara, peraturan tersebut dikenal dengan istilah “social distancing” atau “jarak sosial”. Hal ini juga sangat berdampak pada proses mengajar guru, di masa pandemi ini pemerintah memutuskan untuk meliburkan seluruh sekolah/ madrasah atau proses belajar mengajar di sekolah di alihkan ke rumah masing – masing atau dikenal dengan sistem daring (dalam jaringan). Sebuah teknologi pastinya selalu memiliki kekurangan dan kelebihan, begitu juga dengan belajar sistem daring juga memiliki dampak positif dan dampak negatifnya.

Dampak positifnya bagi guru adalah dengan adanya proses pembelajaran daring seorang guru yang awalnya tidak mampu dalam penggunaan alat teknologi menjadi lebih mengerti. Dampak negatifnya juga dirasakan oleh guru dan siswa yang mana ketidaksiapan guru dalam menjalankan sistem daring menjadikan penyebab kekacauan dalam dunia pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Agus Purwanto) tidak semua guru mahir dalam penggunaan teknologi internet, selain penguasaan penggunaan teknologi sebagian besar para guru juga tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai di rumah mereka. Walaupun banyak persoalan yang harus dihadapi dalam proses belajar daring mau tidak mau mereka tetap harus melanjutkan tugasnya meski dipandang kurang efektif.³ Selain berdampak bagi guru pandemi ini juga berdampak bagi siswa seperti yang di

³ Agus Purwanto dkk, *jurnal studi eksploratif dampak pandemi covid- 19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar volume 2* (2020)

katakan (Risqon) ujian semester yang seharusnya dijalankan murid dengan suasana yang normal disekolah harus ditunda dan harus dijalankan dengan sistem daring.⁴

Disamping itu susahny dalam hal mengakses internet bagi guru yang jarak rumahnya jauh dari perkotaan secara tidak langsung mengakibatkan susahny dalam hal pemberian materi. Apa lagi untuk pelajaran matematika yang selama ini kita kenal pelajaran yang membutuhkan konsentrasi tingkat tinggi. Hal ini pernah dikatakan (Herman Hudojo) pelajaran matematika pelajaran yang di dalamnya terdapat ide-ide yang abstrak yang memiliki berbagai simbol dan tersusun secara hirarki dan membutuhkan penalaran yang deduktif untuk memahaminya.⁵ Selain itu matematika juga tidak hanya sekedar belajar untuk mendapatkan nilai saja tetapi matematika merupakan pelajaran yang memperhetikan konsep sehingga ketika siwa mendapatkan soal dalam bentuk pemecahan maupun penalaran siswa akan mudah menyelesaikannya jadi secara tidak langsung dalam proses pembelajaran matematika siswa dituntut untuk membangun pemahamannya sendiri. Dengan itu maka pendidik harus memahami prosedur seperti apa yg harus dilakukan agar siswa mampu memahami materi matematika di masa pandemi ini.

Dalam hal ini pendidik dituntut harus kreatif ada dua sistem atau cara yang dapat di tempuh pendidik. Yang pertama dengan menggunakan group whatsapp, ini merupakan suatu aplikasi yang memiliki sistem dimana siswa dikumpulkan dalam satu group dan guru menyampaikan materi lewat pesan tulis maupun

⁴ Risqon halal syah, *jurnal dampak COVID-19 pada pendidikan di indonesia: sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran volume 7* (Jakarta, 2020)

⁵ Herman Hudojo, *Strategi Belajar Mengajar* (Malang : IKIP 1990)

melalui video yang di kirimkan guru ke dalam group. Tetapi dalam hal ini juga terdapat kekurangan tersendiri dalam hal ketersediaan kuota atau bagi siswa tidak memiliki awasan yang ketat dari orang tua mereka hanya hadir untuk absen saja kemudian mengalihkan perhatiannya pada instagram maupun game. Sistem yang kedua dengan menggunakan aplikasi zoom meet dalam sistem aplikasi ini adalah sistem tatap muka dimana semua aktifitas siswa dapat terlihat langsung oleh guru seperti layaknya berinteraksi langsung. Namun aplikasi ini juga mempunyai kelemahan borosnya kuota yang digunakan saat proses belajar mengajar berlangsung, juga bagi siswa yg tinggal jauh dari perkotaan juga susah dalam mengakses signal internet. Dengan demikian pembelajaran sistem daring ini sangat tidak efektif bagi siswa yang sulit dalam memahami pelajaran matematika. Menurut (Agus Prasetyo) bagi siswa yang baru belajar matematika biasanya mereka memerlukan waktu berulang kali untuk bisa memahami konsep dari materi matematika. Mereka akan merasa kesulitan ketika guru tidak menyampaikan materi tahap demi tahap. Informasi yang disampaikan guru dari tahap per tahap akan memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami materi. Meskipun dengan keadaan yang seperti ini guru tetap di tuntutan menjadi inspirator dan tetap menjaga kedisiplinan di dalam kelas belajar meski secara virtual. Karena kualitas pengajaran sangat tergantung dari cara guru menyajikan materi kepada siswa. selain itu juga guru harus mampu mengaktifkan siswa supaya berpartisipasi dan merasa terlihat dalam proses pembelajaran daring. Adapun pembelajaran seperti ini dinamakan pembelajaran langsung.⁶

⁶ Agus Prasetyo, *Strategi Pembelajaran Matematika* (Surabaya, 2015) Hal 22

Berdasarkan masalah masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan suatu kajian dan penelitian dengan judul “ *PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KECEMASAN MENGAJAR MATEMATIKA GURU SMP NEGERI DI KOTA LANGSA*”.

B. Identifikasi Masalah

1. Ketidaksiapan guru dalam menjalankan sistem daring menjadikan penyebab kekacauan dalam dunia pendidikan.
2. Kurangnya pemahaman guru dalam penggunaan teknologi.
3. Susahnya dalam hal mengakses jaringan.
4. Kurangnya sarana dan prasarana selama pembelajran daring.

C. Batasan Masalah

Pada dasarnya penelitian ini lebih terfokuskan pada perkembangan belajar matematika pada masa pandemi COVID-19. Berdasarkan ruang lingkup tersebut maka peneliti mengambil batasan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada seluruh guru SMP Negeri di Kota Langsa.
2. Penelitian ini hanya mengkaji tentang dampak pembelajaran daring terhadap kecemasan mengajar matematika guru SMP Negeri di Kota Langsa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah yaitu :

1. Bagaimana proses pembelajaran daring selama pandemi Covid – 19?
2. Adakah Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kecemasan Mengajar Matematika Guru SMP Negeri di Kota Langsa?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran daring selama pandemi Covid – 19.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Kecemasan Mengajar Matematika pada Guru SMP Negeri di Kota Langsa.

F. Manfaat Penelitian

Adapun Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

a. Bagi guru

Diharapkan dapat mengembangkan profesionalitas guru dan berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dalam pembelajaran matematika.

b. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka mengadakan perbaikan-perbaikan untu meningkatkan proses belajar mengajar.

c. Bagi peneliti

Semoga dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti tentang kecemasan belajar matematika guru.

d. Bagi peneliti lain

Memberikan bahan pertimbangan bagi peneliti yang ingin meneliti lebih mendalam lagi mengenai kecemasan belajar matematika guru.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari bentuk kesalahpahaman dalam menafsirkan variabel dalam penelitian ini maka peneliti mencoba untuk menjelaskan sebagai berikut:

1. Kecemasan matematika adalah pengalaman yang dirasakan seseorang ketika tidak mampu memecahkan masalah yang berhubungan dengan matematika sehingga menimbulkan perasaan gugup, dan rasa takut atau fobia terhadap pelajaran matematika. Adapun indikator kecemasan matematika yang digunakan adalah:

- a) Aspek kognitif yaitu hal yang berkaitan dengan perubahan pada kognitif seseorang ketika sedang berhadapan dengan pelajaran matematika, seperti tidak dapat berfikir jernih, merasa takut gagal, dan tidak merasa percaya diri, dan takut gagal.
- b) Aspek afektif yaitu hal yang berkaitan dengan sikap yang muncul ketika seseorang memiliki kecemasan terhadap pelajaran matematika, seperti merasa gugup, kurang senang, dan rasa gelisah.
- c) Aspek fisiologis yaitu hal yang berkaitan dengan perubahan pada keadaan tubuh seseorang, seperti tubuh berkeringat, tubuh merasakan mual, serta jantung berdebar kencang.

2. Pembelajaran daring adalah sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan lainnya. Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar dirumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum optimal dalam penguasaan teknologi.⁷ Adapun indikator di dalam pembelajaran daring adalah kesiapan sumber daya, penguasaan teknologi, pembelajaran tuntas, kreativitas, pengetahuan dan keterampilan, interaksi, proses pembelajaran, peningkatan karakter, motivasi, dan akurasi evaluasi terhadap kemampuan peserta didik.⁸

⁷ Hilna, dkk, *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid – 19 Pada Guru SD*, Jurnal Basicedu, Vol.4, No.4, 2020.

⁸ Marinus Waruwu, *Studi Evaluatif Implementasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid – 19*, Jurnal Administrasi Pendidikan, 2020.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau e-learning pertama kali dipekenalkan oleh Universitas Illionis di Urbana-Champaign dengan menggunakan sistem intruksi berbasis komputer. Pembelajaran daring atau online yang biasa disebut elearning adalah pembelajaran yang berbasiskan atau berbantuan teknologi informasi dan komunikasi. E-learning adalah suatu proses pembelajaran jarak jauh dengan cara menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses suatu pembelajaran dengan teknologi (Chandrawati).

Adapun menurut Darmawan , pembelajaran elearning merupakan sebuah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi serta jaringan internet yang dapat menghubungkan antara pendidik dan peserta didik dalam sebuah ruang belajar online (Deni Darmawan).

Pendapat lain menyatakan bahwa e- learning adalah suatu sistem pembelajaran yang digunakan ialah sebagai sarana ialah sebagai proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antarapendidik dengan siswa (Ardiansyah).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah suatu proses belajar mengajar dengan berbantuan teknologi dan jaringan internet sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara

jarak jauh atau tanpa harus melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung.

2. Karakteristik Pembelajaran Daring

Adapun karakteristik dari pembelajaran daring menurut Handerson yaitu memungkinkan peserta didik untuk belajar tanpa harus pergi ke ruang kelas, dan pembelajaran dapat dijadwalkan sesuai kesepakatan antara pengajar dan peserta didik ataupun sebaliknya.

Sedangkan menurut Clark dan Mayer yaitu: Pertama, pembelajaran berbasis online harus memiliki dua unsur penting yaitu informasi dan metode pengajaran yang memudahkan orang untuk memahami konten pelajaran. Kedua, pembelajaran berbasis online dilakukan melalui komputer atau media lain menggunakan tulisan, suara, atau gambar ilustrasi, foto, animasi, dan video. Ketiga, pembelajaran berbasis online diperuntukkan untuk membantu pendidik mengajar peserta didik secara objektif (Badrus Zaman).

3. Manfaat, Kelebihan, Dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Menurut Pranoto pembelajaran daring atau e- learning mempunyai manfaat, kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut :

a. Manfaat pembelajaran Daring atau E-learning

- 1) Penggunaan e- learning untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar dapat meningkatkan daya serap siswa atas materi yang diajarkan.
- 2) Meningkatkan partisipasi aktif bagi siswa.
- 3) Meningkatkan kemampuan belajar mandiri bagi siswa.

- 4) Meningkatkan kualitas materi pendidik dan pelatihan.
- 5) Meningkatkan kemampuan menampilkan informasi dengan perangkat teknologi informasi, dimana dengan perangkat biasa sulit dilakukan.

b. Kelebihan Pembelajaran Daring atau E-learning

- 1) Tersedianya fasilitas e-moderating dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, waktu dan tempat.
- 2) Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- 3) Siswa dapat belajar me-review bahan ajar setiap saat dengan bahan yang dipelajari.
- 4) Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajari, ia dapat melakukan akses internet.
- 5) Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti oleh jumlah peserta yang banyak.
- 6) Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif.
- 7) Relatif lebih efisien.

c. Kekurangan Pembelajaran Daring atau E-learning

- 1) Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat pembentukan value dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.

- 3) Proses belajar mengajar cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- 4) Berubahnya peran guru yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik ICT (Information Communication Technology).
- 5) Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer).

4. Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran daring. Menurut Munawar di dalam Padjar, dkk perancangan sistem pembelajaran Daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi yaitu: (1) sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari, (2) system pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung, (3) sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan system yang di kembangkan.⁹

⁹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan ilmiah*, (Grobogan : CV Sarnu Untung, 2020), h.9.

5. Dasar Hukum Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpusat pada peraturan yang diterapkan oleh pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran daring pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan (Daring) di masa Pandemi Corona Virus 2019. Adapun dasar hukum dimaksud adalah:

- a. Keppres no. 11 tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19
- b. Keppres no.12 tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus 2019 Sebagai Bencana Sosial
- c. Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A tahun 2020, tentang penetapan status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia
- d. SE Mendikbud no. 3 tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan
- e. Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi
- f. SE Mendikbud No.4 tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona.
- g. Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.¹⁰

¹⁰ Albert Efendi Pohan, *Ibid*, h.10.

6. Ketentuan Pembelajaran Daring

Ketentuan pembelajaran Daring telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran Daring. Adapun Batasan-batasannya sebagai berikut:

- a. Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas
- b. Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa
- c. Difokuskan pada Pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19
- d. Tugas dan aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.

7. Media Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran Daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran online yang akan digunakan. Namun guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran Daring seperti yang telah dijelaskan di atas. Artinya adalah media yang digunakan oleh guru dapat digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Beberapa platform atau media online yang dapat digunakan dalam pembelajaran online seperti *E-Learning, Edmodo, Google Meet, V-Class, Google class, Webinar, Zoom, Skype, Webex, Facebook live, You tube live, Schoology, What's up, email, dan Messenger*.¹¹

¹¹ Albert Efendi Pohan, *Ibid*, h.11.

8. Prinsip Desain Pembelajaran Daring

Dalam menghasilkan pembelajaran daring yang baik dan bermutu ada beberapa prinsip desain yang harus dipenuhi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Identifikasi capaian pembelajaran peserta didik yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- b. Menjamin strategi asesmen selaras dengan capaian pembelajaran.
- c. Menyusun aktivitas pembelajaran secara progresif agar mahasiswa dapat mematok target pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibangun dalam proses pembelajaran.
 - 1) Menyajikan materi yang mendukung belajar aktif.
 - 2) Dalam durasi pembelajaran, pengetahuan dibangun mulai dari dasar lalu meningkat menuju keterampilan pada tingkat yang lebih tinggi seperti aplikasi, integrasi dan analisis.
- d. Menjamin keseimbangan antara kehadiran pendidik memberi materi, interaksi sosial, tantangan atau beban kognitif.¹²

9. RPP Pembelajaran Daring

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu bagian dari administrasi pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik. RPP merupakan rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran. Pada RPP terdapat beberapa komponen diantaranya yaitu:

¹² Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qamarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015). h. 4-6

a. Identitas Mata Pelajaran

Pada komponen ini pendidik menuliskan nama sekolah, nama mata pelajaran, kelas dan semester, tema dan subtema serta alokasi waktu.

b. Kompetensi Inti

Pada komponen ini kompetensi inti diambil dari Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi. Pada mata pelajaran normatif kompetensi inti yang dimasukkan dalam RPP adalah KI 3 yang memuat kompetensi inti pengetahuan dan KI 4 yang memuat kompetensi inti keterampilan.

c. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar didapatkan dari Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Kompetensi Dasar Mata Pelajaran. Kompetensi dasar ini meliputi KD pengetahuan dan keterampilan.

d. Indikator Pencapaian Kompetensi

Pada komponen ini, pendidik merumuskan indikator yang meliputi kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan KD serta menggunakan kata kerja operasional yang relevan dengan KD yang dikembangkan.

e. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan hal yang harus dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan satu per satu sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

f. Materi pelajaran

Materi pelajaran yang digunakan harus sesuai dengan KD yang akan mendorong tercapainya indikator kompetensi pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

g. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan karakter dari peserta didik dan materi pembelajaran. Dalam penyusunan metode pembelajaran dapat menggunakan satu atau lebih metode pembelajaran.

h. Media dan bahan ajar

Media pembelajaran yang disusun harus dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam memilih media harus yang dapat menyampaikan pesan yang menarik, variatif dan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Pada Pembelajaran daring, penyusun dapat memilih berbagai platform pembelajaran seperti e-learning, edmodo, google classroom, zoom dan lain sebagainya.

i. Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan merupakan sumber belajar yang familiar dan dapat mudah digunakan oleh peserta didik. Menggunakan buku teks pelajaran dan merujuk dari materi materi yang diperoleh dari web tertentu.

j. Kegiatan pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran memuat tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup serta deskripsi dari kegiatan tersebut.

k. Penilaian

Pada komponen ini, penyusun mencantumkan teknik, bentuk dan contoh instrumen penilaian yang mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan indikator. Kemudian mengembangkan rubrik penskoran sesuai dengan instrumen yang digunakan.

l. Lembar verifikasi

Pada komponen ini terdapat tanggal pengesahan RPP yang dibuat. Kepala sekolah memeriksa kebenaran dari perangkat pembelajaran yang dibuat agar dapat digunakan saat proses pembelajaran.¹³

10. Indikator pembelajaran daring

Berikut ada beberapa indikator pembelajaran daring:

1) Kesiapan sumber daya guru dan sekolah.

Pengalihan pembelajaran daring dengan memanfaatkan jaringan internet dan berbagai aplikasi pembelajaran yang mendukung tentu memerlukan berbagai keterampilan, keahlian, komitmen, dan regulasi yang baik sehingga guru memiliki kesiapan untuk melakukan pembelajaran daring.

2) Penguasaan teknologi peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat tantangan yang menjadi hambatan yang menjadi tantangan tersendiri bagi para pelaku pendidikan, yang berkaitan dengan akademik seperti, nilai, sikap, pengetahuan, serta kesiapan sarana dan prasarana teknologi.

3) Pembelajaran tuntas.

4) Kreativitas.

¹³ Albert Efendi Pohan, *Ibid*, h.175 - 180.

Dimasa pandemi sekarang ini guru dituntut lebih kreatif agar peserta didik tetap memiliki semangat meskipun melalui media online.

5) Pengetahuan dan keterampilan.

6) Interaksi.

Interaksi pembelajaran merupakan kunci utama tercapainya tujuan pembelajaran baik belajar secara tatap muka, campuran, maupun daring.

7) Proses pembelajaran.

8) Peningkatan karakter.

Pendidikan karakter adalah upaya mewujudkan generasi bangsa yang cerdas dan baik dan memiliki kepribadian yang mulia, meskipun pembelajaran daring peningkatan karakter tetap harus dilaksanakan.

9) Motivasi.

10) Akurasi evaluasi terhadap peningkatan kemampuan peserta didik.

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai suatu komponen maka evaluasi tidak dapat dipisahkan dari komponen – komponen yang lain.¹⁴

B. Kecemasan

1. Pengertian kecemasan

Menurut Nevid (2010) di dalam Erika Untari menjelaskan kecemasan adalah suatu keadaan apprehensi atau bisa disebut rasa khawatir yang mengeluhkan bahwa hal buruk akan segera terjadi.¹⁵

¹⁴ Marinus Waruwu, *Studi Evaluatif Implementasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid – 19*, Jurnal Administrasi Pendidikan, 2020.

Menurut Djiwandono (2009) didalam Munasiah menjelaskan kecemasan ada dua, yang pertama, *trait anxiety* (sifat kecemasan), yaitu individu yang mempunyai kecendrungan merasakan kecemasan atau rasa khawatir terhadap situasi tertentu, dengan telapak tangan berkeringat, dan jantung yang berdetak keras. Kedua, *state anxiety* (pernyataan cemas), yaitu kecemasan yang terjadi ketika seseorang mendapatkan tekanan tertentu. Dalam kondisi ini seseorang yang tidak cemas akan menjadi cemas jika ada ancaman tertentu.¹⁶

Menurut Depkes RI (1990) kecemasan adalah perasaan tegang, rasa tidak aman, dan rasa khawatir yang yang di rasakan individu karena terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan.¹⁷ Menurut kecemasan adalah perubahan emosional yang terjadi pada diri seseorang yang disebabkan oleh tekanan (stress). Kecemasan yang di alami ini lebih cenderung berdampak tidak baik bagi siapa saja yng merasakan. Cashmore (2002) mengatakan bahwa kecemasan ini sangat mengacu bagi emosi yang tidang menyenangkan yang ditandai dengan perasaan tidak jelas, namun hal ini terjadi secara terus – menerus dengan perasaan cemas dan ketakutan. Kalkant (2017) juga berpendapat bahwa kecemasan adalah perasaan antisipasi yang dirasakan seseorang terhadap dugaan bahaya masa depan atau kesialan yang akan terjadi terhadap dirinya. Menurut Ozen (2018) biasanya dalam kehidupan

¹⁵ Erika Untari, *Pengaruh Kecemasan saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi COVID 19 terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Stikes Wilian Surabaya*,2020.

¹⁶ Munasiah , *Pengaruh Kecemasan Belajar Dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika*, Jurnal Formatif, 2015.

¹⁷Ika Wahyu, *Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathematics Anxiety) terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP*, Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Vol.3 , No.1 , 2014.

sehari – hari kecemasan bisa dikatakan sebagai situasi perasaan takut, prihatin dan rasa gelisah. Kecemasan adalah suatu reaksi yang negatif yang menampakkan tekanan emosional dan fisik seseorang, yang disertai dengan rasa takut dan tegang. kecemasan merupakan mobilisasi atau arousal yang berasal dari dalam tubuh seseorang yang mengakibatkan perasaan gugup, takut dan khawatir.¹⁸ Menurut Rathus kecemasan adalah suatu keadaan psikologis yang ditandai oleh adanya tekanan, rasa takut, gelisah dan merasa terancam dengan lingkungannya. Nawangsari juga menjelaskan kecemasan adalah keadaan yang tidak menyenangkan yang disertai dengan rasa takut, rasa tegang, khawatir, bingung, perasaan tersebut timbul karena adanya perasaan tidak aman.¹⁹ Anxiety atau cemas ataupun bisa disebut perasaan gelisah adalah perasaan campur aduk yang dirasakan seseorang dimana perasaan tersebut berisikan ketakutan dan keprihatinan mengenai masa yang akan datang tanpa ada sebab khusus dari ketakutan tersebut.²⁰

Anoka *et al.* mengatakan kecemasan matematika dapat disebabkan oleh gejala psikologi dan gejala fisik yang muncul saat berhadapan dengan matematika.³⁰ Dimana gejala fisik meliputi; mual, sesak napas, berkeringat, jantung berdebar-debar, tekanadarah meningkat . Sedangkan gejala kognitif meliputi; kehilangan memori, kelumpuhan pemikiran, kehilangan kepercayaan diri, negatif *self-talk*, penghindaran terhadap matematika, dan merasa terisolasi.

¹⁸ Eka Kurnia, dkk, *Belajar Psikologi Olahraga Sebuah Teori dan Aplikasi dalam Olahraga* (Surabaya : CV. Jakad Media Publishing), 2014, Hal. 94.

¹⁹ Paulus Roy, *Kecemasan Matematika dan Cara Mengurangnya (Mathematic Anxiety And How To Reduce It)* Jurnal Phytagoras, Vol.3, No.2, 2014.

²⁰ J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Penerbit Rajawali Pres) 2001. Hal. 32.

Kecemasan merupakan kondisi psikologis umum yang biasa terjadi pada siapapun saat akan menghadapi keadaan yang penting menurut individu tersebut. Kecemasan ini apabila sudah berlebihan dan tidak dapat dikontrol, maka akan mengganggu kinerja fisik seseorang. Biasanya perasaan ini muncul dengan disertai beberapa gejala seperti jantung berdebar, napas terasa sesak, berkeringat dingin, pingsan dan perut terasa mual, dan tak jarang ada yang mengalami sesak napas. Gejala ini bisa muncul disebabkan dengan aktasi cabang simpatik yang berasal dari sistem saraf otonomik dan ini sama seperti yang dialami seseorang saat merasa ketakutan.²¹

2. Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan

a) Faktor umur

Menurut Luckman (2009) di dalam Sentana menjelaskan kematangan berpikir pada individu yang berumur dewasa lebih memungkinkan untuk menggunakan mekanisme koping lebih baik dibandingkan anak-anak yang cenderung lebih mudah mengalami rasa cemas yang berat dibandingkan orang dewasa.

b) Faktor jenis kelamin

Menurut Pewer daam Myers (1983) di dalam Sentana, perempuan lebih cenderung mudah mengalami rasa cemas akan ketidakmampuannya dibandingkan lelaki, karena lelaki lebih aktif, eksploratif, sedangkan perempuan lebih sensitif.

c) Faktor pengalaman

²¹ Jarnawi, *Mengelola Cemas Ditengah Pandemi Corona*, Jurnal At – Taujih Bimbingan dan Konseling Islam, Vol.3 , No. 1 , 2020.

Menurut Horney dalam Trismiati (2006) di dalam sentana, pengalaman masa lalu seseorang dalam menghadapi kecemasan dapat mempengaruhi seseorang ketika menghadapi stres yang sama karena seseorang memiliki kemampuan beradaptasi yang lebih baik, sehingga tingkat kecemasan pun akan berbeda beda dan tingkat kecemasan yang di rasakan pun berbeda.

d) Faktor pengetahuan

Menurut Stuart dan Laraia (2006) di dalam sentana mengatakan dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang akan dapat menurunkan perasaan cemas yang dialami dalam mempersepsikan suatu hal. Biasanya pengetahuan ini diperoleh melalui pengetahuan tentang kecemasan dan pengalaman yang pernah dilewati seseorang.

e) Faktor tipe kepribadian

Menurut Friedman (1999) di dalam Sentana mengatakan seseorang yang memiliki kepribadian yang kompetitif dan berorientasi pada apa yg akan dicapai, merasa waktu yang singkat, menjadi tidak sabar dan marah jika sedang dalam situasi keterlambatan, walaupun lebih tampak percaya diri, namun mereka lebih cenderung dengan rasa ragu pada diri sendiri, ini memaksa mereka untuk mempersiapkan diri lebih baik lagi.²²

Adler dan Rodman menyatakan terdapat dua faktor yang dapat menimbulkan kecemasan pada diri seseorang yaitu :

²² Dwi Sentana, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang Di Rawat Di Ruang Intensif Care RSUD Provinsi NTB*, Vol.10, No.2, Jurnal Kesehatan Prima, 2015.

1. Pengalam negatif yang dirasakan seseorang dimasa lalu, rasa cemas ini muncul pada saat seseorang di masa kanak – kanak. Yaitu munculnya rasa yang tidak menyenangkan mengenai kejadian yang akan terjadi lagi di masa depan atau masa sekarang, saat individu merasakan hal yang sama yang dapat menimbulkan sebuah rasa ketidaknyamanan, seperti pernah merasa gagal saat mengikuti tes.
2. Pikiran yang tidak rasional, pikiran ini terbagi kedalam 4 hal :
 - a. Kegagalan ketastropik, yaitu adanya suatu dugaan dalam diri individu akan terjadi suatu hal yang buruk. Individu mengalami perasaan tidaksanggup dan tidakmampu dalam mengatasi permasalahannya.
 - b. Kesempurnaan, seseorang berharap akan berperilaku dengan sempurna tanpa ada hal yang cacat. Seseorang menjadikan kesempurnaan sebagai tolak ukur untuk mencapai target yang dapat dijadikan inspirasi.
 - c. Persetujuan.
 - d. Generalisasi yang tidak tepat, yaitu generalisasi yang berlebihan, biasanya ini terjadi pada seseorang yang pernah memiliki pengalaman yang kurang cukup.²³

3. Jenis kecemasan

Setiap individu yang mengalami gangguan kecemasan akan merasakan gangguan kualitas hidup dan penurunan dalam bidang pendidikan dan pekerjaan dan juga dapat meningkatkan resiko medis. Ada dua perbedaan kecemasan yang dialami oleh seseorang, yaitu :

²³ Dona, Ifdil, *Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)*, Jurnal Konselor, Vol.5, No.2, 2016

- 1) State anxiety atau biasa disebut dengan A – state, merupakan perasaan cemas yang berlangsung saat itu juga yang bereaksi dari awal hingga akhir dan menyebabkan stress. Kecemasan ini hanya berlangsung sementara, kecemasan ini akan berhenti saat keadaan tersebut berlalu.
- 2) Sedangkan trait anxiety atau biasa disebut dengan A – trait yaitu kecemasan yang terjadi dalam waktu yang lama yang meliputi keadaan kronis, dalam hal ini dibutuhkan waktu yang lama untuk menghilangkannya dalam lingkungan yang membuatnya merasa stress. Kecemasan ini merupakan sifat asli atau sifat bawaan dari diri seseorang. Orang-orang yang mengalami kecemasan ini dengan tingkat yang tinggi akan mendapatkan tuntutan dan ancaman yang tinggi pula. Tinggi rendahnya state anxiety juga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya trait anxiety yang mana keduanya saling berhubungan. Jika trait anxiety dapat diukur tinggi rendahnya, maka state anxiety dapat diprediksi dari trait anxiety.²⁴

Sedangkan menurut Freud kecemasan dibedakan ke dalam 3 jenis yaitu:

- 1) Kecemasan neurosis merupakan merasa cemas terhadap bahaya yang tidak diketahui. Perasaan itu berada pada ego seseorang, namun yang menyebabkan kemunculannya adalah diri sendiri. Kecemasan ini bukan merupakan ketakutan terhadap pemikiran sendiri, namun ketakutan terhadap adanya sebuah hukuman apabila pemikiran itu benar terjadi.

²⁴ Eka Kurnia, dkk, *Belajar Psikologi Olahraga Sebuah Teori dan Aplikasi dalam Olahraga* (Surabaya : CV. Jakad Media Publishing), 2014, Hal. 94.

- 2) Kecemasan moral merupakan kecemasan yang dimulai dari pertengkaran antara ego dan superego. Kecemasan ini muncul disebabkan karena gagal dalam berkomitmen dengan apa yang diyakinkan bahwa itu benar secara moral. Kecemasan ini merupakan rasa takut terhadap apa yang dikatakan oleh hati seseorang. Kecemasan ini memiliki dasar dalam dunia nyata, yang mana seseorang pernah mendapat hukuman dimasa lampau karena melanggar norma moral dan akan dihukum kembali.
- 3) Kecemasan realistik merupakan perasaan yang tidak menyenangkan namun tidak termasuk dalam kemungkinan bahaya. Kecemasan ini merupakan rasa takut akan terjadi bahaya yang begitu nyata yang berasal dari dunia luar.²⁵

4. Tingkat Kecemasan

Gail W. Stuart mengemukakan beberapa bentuk tingkat ansietas.

1. Ansietas ringan.

Pada tingkatan ini kecemasan berhubungan dengan keadaan tegang dalam kehidupan sehari – hari, ansietas ini menyebabkan seseorang selalu dalam keadaan waspada yang dapat mengakibatkan seseorang berfikir yang tidak – tidak. Namun ansietas ini menghasilkan hal yang positif dimana seseorang dapat memotivasi dirinya sendiri dan lebih kreatif.

2. Ansietas sedang

Seseorang yang mengalami ansietas sedang akan mengesampingkan hal yang lain agar lebih fokus pada hal yang dianggap

²⁵ Dona, Ihdil, *Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)*, Jurnal Konselor, Vol.5, No.2, 2016.

lebih penting. Ansietas ini dapat mengakibatkan sempitnya cara berpikir seseorang. Sehingga seseorang mengalami perhatian yang tidak selektif tetapi tetap dapat fokus pada lebih banyak hal jika mampu mengarahkan untuk melakukan hal tersebut.

3. Ansietas berat

Seseorang yang mengalami ansietas ini akan mengalami cara berfikir yang sangat menurun. Seseorang lebih fokus pada hal yang lebih detail dan tidak berfikir tentang hal yang lain. Perilaku ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi rasa tegang. orang ini memerlukan arahan agar dapat fokus pada hal yang lain.

4. Tingkat panik

Tingkat ini dimana seseorang merasa kaget, takut dan merasa sedang di teror. Hal yang detail menjadi buyar dari yang seharusnya karena kehilangan kendali, seseorang yang mengalami tingkat panik tidak mampu melakukan suatu hal meskipun dalam arahan. Aktivitas motorik dapat meningkat disebabkan dengan rasa panik, kemampuan berinteraksi dengan orang lain menurun, dan kehilangan pikiran yang rasional.²⁶

5. Cara Mengatasi Kecemasan

Disaat seseorang menyadari bahwa dirinya sedang mengalami kecemasan diperlukan beberapa perilaku untuk mengantisipasi dan berusaha menemukan jalan keluar untuk keluar dari rasa cemas tersebut. disaat

²⁶ Dona, Ifdil, *Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)*, Jurnal Konselor, Vol.5, No.2, 2016

seseorang merasa tidak fokus dan susah tidur maka seseorang dapat melakukan relaksasi atau berkonsultasi pada konselor yang berkompeten.

Untuk mengatasi perasaan cemas juga dapat dilakukan beberapa terapi psikologi sederhana, yang mana tujuannya untuk menstimulasi pikiran agar dapat berpikir logis dengan tujuan untuk menghilangkan pikiran negative. Terapi yang banyak dikenal dan mudah dilakukan adalah terapi relaksasi, dengan terapi ini diri akan merasa tenang dan dapat terkontrol meski dalam situasi yang penuh dengan tekanan. Terapi ini diyakini sangat ampuh untuk menghindarkan perasaan cemas, gelisah, dan amarah yang menjadi penghalang untuk dapat berpikir jernih. Selain terapi relaksasi penderita cemas dapat melakukan *Spiritual Emotional Freedom* (SEFT) terapi ini dilakukan dengan cara mengetuk titik – titik saraf disepertar wajah dan tubuh yang dapat membuat penderita merasakan rilek seraya melakuka tune up melalui kalimat sugesti berupa menyerahkan diri sepenuhnya pada Allah SWT.²⁷

Selain itu untuk mengurangi kecemasan siswa dalam proses belajar juga dapat dilakukan beberapa hal lain yaitu :

1. Guru mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam ruang belajar. Bagi siswa pembelajaran akan terasa menyenangkan apabila bertolak balik dari potensi, minat, dan kebutuhan siswa. oleh karena itu sebaiknya metode pembelajaran yang digunakan harus berpusat pada siswa. yang mana dengan langkah ini siswa dapat mengekspresikan diri dan juga dapat mengambil peran lebih aktif dalam pembelajaran.

²⁷ Jarnawi, *Mengelola Cemas Ditengah Pandemi Corona*, Jurnal At – Taujih Bimbingan dan Konseling Islam, Vol.3 , No. 1 , 2020.

2. Selama proses pembelajaran berlangsung guru harus mampu mengembangkan “*sense of humor*” yang ada pada dirinya maupun para siswanya. Dengan demikian sebuah lulucon atau “*joke*” yang di lontarkan tetap memperhatikan etika dan tidak membuat siswa merasa terpojok.
3. Melakukan kegiatan selingan melalui berbagai kegiatan seperti “*game*” atau “*ice break*” tertentu, ini dilakukan pada saat suasana kelas sedang tidak dalam keadaan kondusif. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk terampil dalam mengembangkan dinamika kelompok.
4. Sesekali ajaklah siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas, sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan karena harus terkurung di dalam kelas.
5. Memberikan materi dan tugas – tugas akademik dengan tingkat kesulitan yang sedang, dalam artian tidak terlalu mudah karena menyebabkan siswa bosan, dan juga tidak terlalu sulit yang menyebabkan siswa frustrasi.
6. Menggunakan pendekatan humanistik dalam mengelola kelas, yang mana dengan cara ini siswa dapat mengembangkan hubungan yang akrab, ramah, toleran, penuh kecintaan dan penghargaan, baik dari guru maupun sesama dengan teman – temannya. Dalam hal ini guru dituntut sebisa mungkin menghindari pemberian hukuman jika terjadi tindakan yang indisipliner pada siswanya.
7. Guru menggunakan sistem penilaian yang menyenangkan, dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penilaian diri dari tugas yang telah dilakukan.

8. Didepan siswa guru dipersepsi sebagai sosok pemegang otoritas yang dapat memberikan hukuman. Oleh karena itu guru dituntut untuk menanamkan dalam diri siswa kesan yang positif, dengan tampilan yang menyenangkan, ramah, cerdas, dan penuh rasa empati yang dapat diteladani siswa, bukan sebagai sosok yang ditakuti siswa.
9. Pengembangan manajemen pada sekolah dari tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk proses pembelajaran siswa. Selain itu ciptakanlah sekolah yang nyaman dan terbebas dari berbagai gangguan, serta menerapkan sekolah yang disiplin.
10. Sekolah mengoptimalakan pelayanan bimbingan dan konseling yang dapat dijadikan sebagai kekuatan bagi sekolah dengan tujuan untuk mencegah dan mengatasi kecemasan siswa.²⁸

C. Mengajar

1. Pengertian Mengajar

Istilah belajar dan mengajar adalah dua peristiwa yang berbeda, akan tetapi antara keduanya terdapat suatu hubungan yang erat sekali. Bahkan antara keduanya terjadi kaitan dan interaksi satu sama lain. Antara kedua kegiatan itu saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain.

Bagi kaum konstruktivis, mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke murid, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya. Mengajar berarti

²⁸ Rudiansyah, *Upaya Guru dalam Mengatasi Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Tes (Pencapaian Hasil Belajar) Siswa Di SMP Negeri 3 Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah, Vol.1, No.1, 2016.

partisipasi dengan pelajar dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis, dan mengadakan justifikasi. Jadi, mengajar adalah suatu bentuk belajar sendiri.²⁹

Menurut Oemar Hamalik, mengajar memiliki beberapa definisi penting, diantaranya :

- a) Mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah.
- b) Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.
- c) Mengajar adalah usaha mengorganisasikan lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.
- d) Mengajar atau mendidik itu adalah memberikan bimbingan belajar kepada murid.
- e) Mengajar adalah kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga Negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat.
- f) Mengajar adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Disamping itu juga, R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, mengatakan bahwa dalam pengertian lebih luas, mengajar mencakup segala kegiatan menciptakan situasi agar para siswa belajar. Pengertian belajar ini cukup luas, mencakup pula upaya guru mendorong siswa agar belajar, menata ruang dan tempat duduk siswa, mengelompokkan siswa, menciptakan berbagai kegiatan

²⁹ Paul Suparno. 1997. *Filsafat Konstruktisme dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Kanisius) , hal 65.

kelompok, memberikan berbagai bentuk tugas, membantu siswa-siswa yang lambat, memberikan pengayaan kepada siswa yang pandai, dan lain-lain. Kegiatan belajar-mengajar, memang merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, sebab siswa melakukan kegiatan belajar karena guru mengajar, atau guru mengajar agar siswa belajar.³⁰

Biggs (1991), seorang pakar psikologi, membagi konsep mengajar menjadi tiga macam pengertian, yaitu sebagai berikut:

- 1) ***Pengertian kuantitatif***, dimana mengajar diartikan sebagai the transmission of knowledge, yaitu penularan pengetahuan. Dalam hal ini guru hanya perlu menguasai pengetahuan bidang studinya dan menyampaikan kepada siswa dengan sebaikbaiknya. Masalah berhasil atau tidaknya siswa, bukan tanggung jawab pengajar.
- 2) ***Pengertian institusional*** yaitu mengajar berarti the efficient orchestration of teaching skills, yakni penataan segala kemampuan mengajar secara efisien. Dalam hal ini guru dituntut untuk siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar terhadap siswa yang memiliki berbagai macam tipe belajar serta berbeda bakat, kemampuan, dan kebutuhannya.
- 3) ***Pengertian kualitatif*** dimana mengajar diartikan sebagai the facilitation of learning, yaitu upaya membantu memudahkan kegiatan belajar siswa mencari makna dan pemahamannya sendiri.³¹

³⁰ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, Cet. II,(Jakarta:Rineka Cipta, 2003), hal. 42.

³¹<http://rudystifan.blogspot.co.id/2012/11/pengertian-mengajar.html>. diakses rabu. 18/11/2015 .

M. Arifin, sebagaimana dikemukakan oleh Ramayulis merumuskan pengertian mengajar adalah sebagai suatu kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada pelajar agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Mengajar mengandung tujuan agar pelajar dapat memperoleh pengetahuan yang kemudian dapat dikembangkan dengan pengembangan pengetahuan itu pelajar mengalami perubahan tingkah laku. Bahan pelajaran yang disampaikan berproses melalui metode tertentu, sehingga dengan metode yang digunakan tujuan pengajaran dapat tercapai.³²

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, “ Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa guna membantu siswa menghadapi masalah yang terdapat pada kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini sebenarnya siswa dapat belajar sendiri tanpa adanya guru pengajar, namun seringkali siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi buku tersebut dan memecahkan permasalahan terutama untuk pelajaran matematika. Oleh sebab itu peranan guru dalam proses belajar mengajar itu sangat penting.

D. Matematika

Menurut Brownell matematika dapat dipandang suatu sistem yang memuat ide-ide, prinsip dan proses yang berkaitan dengan aspek-aspek yang harus dibangun dengan penekanan bukan pada memori atau hapalan melainkan pada aspek penalaran atau inteleginsi anak. Dalam NCTM standar (1989)

³² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.III, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 29

belajar bermakna merupakan landasan utama terbentuknya matematika connection. Pembelajaran matematika haruslah di arahkan dengan menggunakan koneksi matematika antar ide matematik, memahami keterkaitan materi yang satu dengan materi yang lain untuk membangun pemahaman yang menyeluruh, memperhatikan serta menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari³³

E. Pembelajaran Matematika

Sebuah proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila pembelajaran tersebut tidak hanya memperhatikan prestasi hasil belajar siswa di lingkungan sekolah saja. Akan tetapi, suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila dalam proses tersebut dapat memberikan dampak kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan dan mengimplementasikan apa yang telah mereka dapatkan dari guru di dala kehidupan sehari – hari. Bruner menjelaskan yang dikatakan pembelajaran matematika adalah belajar tentang konsep dan struktur matematika yang terdapat dalam materi yang sedang dipelajari dan disertai dengan hubungan antara konsep dan struktur matematika didalamnya. Hal tersebut sama halnya dengan apa yang ada dipandangan NCTM (1989) bahwasanya yang disebut belajar bermakna adalah landasan dasar dari terbentuknya *mathematical connection*. Yang berarti bahwa pelajaran matematika haruslah dibimbing dan diarahkan.

Oleh karena itu diperlukan adanya perubahan sudut pandang terhadap pelajaran matematika, dari yang awalnya memandang bahwa matematika itu

³³ Supriadi, *Teori Belajar Matematika Dengan Pendidikan Matematika Indonesia*.

adalah ilmu pengetahuan yang ketat dan terstruktur secara rapi menjadi pandangan bahwa matematika itu adalah aktivitas dari kehidupan manusia.³⁴

F. Kecemasan Matematika

Kecemasan matematika adalah salah satu faktor yang dapat membuat prestasi belajar matematika siswa menjadi rendah, rasa cemas peserta didik terhadap pelajaran matematika dapat dilihat melalui berbagai sikap dan perilaku. Zaidner menjelaskan kecemasan seseorang terhadap pelajaran matematika disebabkan karena kurang tertariknya peserta didik terhadap pelajaran matematika. Yang menyebabkan peserta didik kurang tertarik pada pelajaran matematika disebabkan oleh rendahnya pemahaman peserta didik terhadap pelajaran matematika. Menurut Nawangsari kecemasan yang dialami siswa selama pelajaran matematika dipengaruhi oleh pengalaman belajar matematika yang diterima oleh siswa pada masa lampau kurang menyenangkan. Godbey juga menjelaskan beberapa gejala kecemasan matematika diantaranya rasa mual, badan terasa panas, ketidakmampuan mendengarkan guru, tidak fokus, sulit konsentrasi, berpikir negatif, sakit perut, pikiran kosong, dan keringat dingin.³⁵

Ada beberapa hal yang harus guru perhatikan dalam mengurangi kecemasan peserta didik diantaranya:

- 1) Guru lebih memperhatikan kesiapan siswa dalam pembelajaran.

³⁴ Muhammad Daut, *Pembelajaran Matematika dalam Perspektif Konstruktivisme*, Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan, Vol.7, No.2, 2017.

³⁵ Paulus Roy, *Kecemasan Matematika dan Cara Mengurangnya (Mathematic Anxiety And How To Reduce It)* Jurnal Phytagoras, Vol.3, No.2, 2014.

- 2) Guru dapat mendesain pembelajaran matematika yang lebih menyenangkan agar peserta didik tidak merasa terbabakan.
- 3) Ketersediaan alat peraga/media pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami dan mengerti materi pelajaran.
- 4) Memberikan relaksasi kepada siswa di sela sela proses pembelajaran.³⁶

G. Kecemasan Mengajar Matematika

Kecemasan mengajar didefinisikan oleh Gardner dan Leak (1994) sebagai kecemasan yang dialami dalam proses mengajar yang melibatkan persiapan dan aktivitas mengajar di kelas. Sedangkan kecemasan mengajar matematika didefinisikan oleh Peker dan Ertein (2011) sebagai perasaan tegang yang dialami seorang guru ketika mengajar konsep-konsep, teorema, formula atau pemecahan masalah dalam matematika.

H. Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Matematika

Pada umumnya kecemasan matematika muncul sebelum atau saat berlangsungnya tugas yang berkaitan dengan masalah matematis. Anita menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan matematika diantaranya yaitu :

1. Faktor kepribadian (psikologis atau emosial) yaitu kecemasan matematika yang ditimbulkan berdasarkan dengan pengalaman yang tidak menyenangkan di masa lampau dan telah menimbulkan rasa trauma.

³⁶ Gelar Dwirahayu, dkk, *Pengembangan Budaya Akademis Dosen : Hasil Kajian Teoritis dan Hasil Penelitian*,(Jakarta: FTIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018) Hal. 192.

2. Faktor lingkungan atau sosial yaitu kecemasan matematika yang timbul diakibatkan oleh proses pembelajaran di dalam ruang belajar yang tegang dan tidak menyenangkan, orang tua yg terkadang menuntut anak – anaknya agar dapat mampu belajar matematika.
3. Faktor intelektual yaitu kecemasan matematika yang timbul diakibatkan menurunnya bakat dan tingkat kecerdasan siswa dalam pelajaran matematika.³⁷

I. Penelitian Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dari penelitian ini, peneliti terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti baca dan sesuai dengan kondisi yang sedang di rasakan hampir seluruh negara mengenai sistem belajar yang dialihkan ke rumah masing-masing atau lebih dikenal dengan daring.

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Hardani pada tahun 2020 dengan judul Faktor Pemicu Kecemasan Siswa Dalam Melakukan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID 19. Yang mana dari hasil penelitiannya menunjukkan adanya pemicu kecemasan siswa selama pembelajaran daring antara lain kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran, kesulitan mengerjakan tugas, susahya ketersediaan dan kondisi jaringan, dan khawatir akan adanya tugas selanjutnya.³⁸
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun, dkk, pada tahun 2020 dengan judul Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama

³⁷ Zulfiah, *Analisis Kecemasan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray*, Skripsi Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Ar – Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2018.

³⁸ Dwi Hardani, *Faktor Pemicu Kecemasan Siswa Dalam Melakukan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID 19*, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 2020.

Pandemi COVID 19, yang mana hasil penelitiannya kecemasan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, karena cenderung menghasilkan kebingungan dan distorsi persepsi. Cemas yang berkepanjangan dan terjadi secara terus menerus yang dapat menyebabkan stres dan mengganggu aktivitas sehari-hari.³⁹

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Amalina pada tahun 2020 dengan judul Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini di Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020. Yang mana dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran matematika bagi anak usia dini di masa pandemi COVID-19 haruslah pembelajaran yang menyenangkan dan objek dari pembelajaran adalah hal yang sederhana yang sering di jumpai dalam kehidupan sehari-hari anak. Yang mana sesuai dengan belajar sambil bermain untuk anak usia dini.⁴⁰
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Satriyani dengan judul penelitian Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathematic anxiety) dan Gender Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa, yang mana hasil penelitiannya adalah 1) kecemasan matematika berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah, yang mana siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan kecemasan rendah lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berkecemasan tinggi, 2) gender berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, dimana

³⁹ Uswatun,dkk, *Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi COVID 19*, Vol.8, No.3, Jurnal Keperawatan Jiwa, 2020.

⁴⁰ Amalina, *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini Di Masa Pandemi COVID-19 tahun 2020*, Vol. 5 No 1 2021.

siswa perempuan memiliki kemampuan pemecahan lebih tinggi dibandingkan siswa laki – laki, 3) tidak terdapat pengaruh interaksi antara kecemasan matematika dan gender terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.⁴¹

- 5) Penelitian yang dilakukan Munasiah dengan judul Pengaruh Kecemasan Belajar dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa terhadap Kemampuan Pelajaran Matematika, yang mana dari hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa 1) terdapat pengaruh langsung yang tidak signifikan antara kecemasan belajar terhadap kemampuan penalaran matematika, 2) terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman konsep matematika terhadap kemampuan penalaran matematika, 3) terdapat pengaruh langsung yang tidak signifikan antara kecemasan belajar terhadap pemahaman konsep matematika, 4) terdapat pengaruh yang tidak langsung antara kecemasan belajar terhadap kemampuan penalaran matematika melalui pemahaman konsep matematika.⁴²

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya atau jawaban sementara dari jawaban penelitian.⁴³ Hipotesis yang digunakan dalam

⁴¹ Satriyani, *Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathematics anxiety) dan Gender Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2016.

⁴² Munasiah, *Pengaruh Kecemasan Belajar dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa terhadap Kemampuan Penalaran Matematika*, Jurnal Formatif, Vol.5, No.3, 2015.

⁴³ Bambang dan Lina, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005) Hal.76

penelitian ini adalah hipotesis deskriptif, hipotesis deskriptif merupakan jawaban sementara yang berkenaan dengan variabel mandiri.⁴⁴

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Daring Berpengaruh terhadap Kecemasan Belajar Matematika Guru SMP Negeri di Kota Langsa.

⁴⁴ Ibid, Hal. 74.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, Penelitian ini akan dilakukan pada guru SMP Negeri di Kota Langsa . Penelitian ini akan berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan google form pada guru mata pelajaran matematika tingkat SMP Negeri di kota langsa.

Tabel 3.1 Lokasi SMP Negeri di Kota Langsa

No	Nama Sekolah	Akreditasi sekolah	Lokasi Sekolah
1	SMPN 1 Langsa	A	JL. Cut Nyak Dhien No. 10, Langsa, Kota Langsa, Provinsi Aceh.
2	SMPN 2 Langsa	A	JL. Tgk Chik Ditiro, Kota Langsa, Aceh.
3	SMPN 3 Langsa	A	JL. Jendral A. Yani, Paya Bujok Seuleumak, Langsa Baro, Kota Langsa, Aceh.
4	SMPN 4 Langsa	A	JL. Prof Majid Ibrahim, Matang Seulimeng, Langsa Barat, Kota Langsa, Aceh.

5	SMPN 5 Langsa	B	JL. Jendral A.Yani Gg Pusri, Gampong Teungoh, Kec. Langsa Kota, Kota Langsa, Aceh
6	SMPN 6 Langsa	A	JL. Perumnas, Birem Puntong, Langsa Kota, Kota Langsa, Aceh.
7	SMPN 7 Langsa	B	JL. Asam Peutik, Simpang Wie, Kec. Langsa Timur, Kota Langsa, Aceh
8	SMPN 8 Langsa	C	JL. Hamzah Fanzuri, Gampong Seulalah, Kec.Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh
9	SMPN 9 Langsa	B	JL. Panglima Polem No.34, Gampong Jawa, Langsa Kota, Kota Langsa, Aceh.
10	SMPN 10 Langsa	A	JL. Langsa – Medan, Seunebok Antara, Langsa, Langsa Kota.
11	SMPN 11 Langsa	A	JL. Medan – Banda Aceh, Alue Dua, Langsa Baro, Langsa Kota.
12	SMPN 12 Langsa	B	JL. Matang Kitan, Gampong Baroh Langsa Lama Kec. Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh

13	SMPN 13 Langsa	B	JL. Putroe Bungsu, Sungai Pauh, Langsa Barat, Kota Langsa.
----	----------------	---	---

B. Metode dan Variable Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan peneliti untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah di kumpulkan peneliti sebagaimana adanya tanpa adanya tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.⁴⁵

Penelitian ini merupakan penelitian berbentuk survey. Dalam penelitian survey informasi dikumpulkan melalui kuesioner yang berbentuk google form, penelitian ini dibatasi dengan data yang di kumpulkan dari sampel untuk mewakili populasi, penelitian ini berbeda dengan sensus yang informasinya dikumpulkan dari seluruh populasi. Jadi penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel hanya dari satu populasi dan kuesioner digunakan sebagai alat mengumpulkan data. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu. Penelitian survey ini menganut aturan pendekatan kuantitatif yang mana semakin besar sampelnya maka hasil yang dididapatkan juga semakin hasilnya mencerminkan populasi. Karena variabel dalam penelitian ini berbentuk sikap dan prilaku maka peneliti menggunakan penelitian berbentuk survey.

⁴⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2010) Hal 5.

Variabel dalam penelitian ini adalah

1. Variabel bebas yaitu pembelajaran daring (Independen).
2. Variabel terikat Kecemasan mengajar matematika (Dependen)

Berikut operasional variabel dari kecemasan belajar matematika yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2 Indikator Instrumen Pembelajaran Daring dan Kecemasan

Variabel	Definisi	Indikator	Skala likert
Pembelajaran daring		1) Kesiapan sumber daya guru dan sekolah. 2) Penguasaan teknologi peserta didik. 3) Pembelajaran tuntas. 4) Kreativitas. 5) Pengetahuan dan keterampilan. 6) Interaksi. 7) Proses pembelajaran. 8) Peningkatan	1 – 4

		<p>karakter.</p> <p>9) Motivasi.</p> <p>10) Akurasi evaluasi terhadap peningkatan kemampuan peserta didik.</p>	
Kecemasan belajar	<p>Kognitif (berpikir) merupakan hal yang berkaitan dengan perubahan pada kognitif seseorang ketika sedang berhadapan dengan pelajaran matematika, seperti tidak dapat berfikir jernih, merasa takut gagal, dan tidak merasa percaya diri.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan diri. 2. Kepercayaan diri. 3. Sulit konsentrasi. 4. Takut gagal. 	1 – 4
	<p>Afektif (sikap) merupakan hal yang berkaitan dengan sikap yang muncul ketika seseorang memiliki kecemasan terhadap</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gugup. 2. Kurang senang. 3. Gelisah. 	

	pelajaran matematika, seperti merasa gugup, kurang senang, dan rasa gelisah.		
	Fisiologis (reaksi fisik) merupakan hal yang berkaitan dengan perubahan pada keadaan tubuh seseorang, seperti tubuh berkeringat, tubuh merasakan mual, serta jantung berdebar kencang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa mual. 2. Berkeringat dingin. 3. Jantung berdebat. 4. Sakit kepala.⁴⁶ 	

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Kurniawan di dalam Sudaryono menjelaskan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas yang peneliti tetapkan dan dipelajari untuk di ambil kesimpulan”.⁴⁷ Di dalam penelitian populasi sangat tidak jarang kita temukan karena populasi digunakan untuk menyebutkan sekelompok objek peneliti.

⁴⁶ Endang Istikomah, *Student's Mathematics Anxiety on the Use of Technology in Mathematics Learning*, Vol. 3 , No. 2, Journal of Reasearchand Advances in Mathematics Education, 2018.

⁴⁷ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers,2018) Hal 165.

Selain populasi ada hal lain yang berhubungan dengan penelitian yaitu sampel. Sampel merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan dalam suatu penelitian. Sampel penelitian menentukan seberapa jauh sampel itu bermanfaat dalam menentukan kesimpulan dalam penelitian.⁴⁸

Pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah SMP/MTs/SMPLB yang ada di kota langsa sebanyak 27 sekolah yang terdaftar. Namun peneliti hanya melakukan penelitian di sekolah menengah pertama yang berstatus Negeri sebanyak 13 sekolah. Data SMP Negeri yang ada di kota langsa di ambil berdasarkan data kependidikan Provinsi Aceh. Jadi populasi penelitian yang diambil sebanyak 13 sekolah.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel random atau disebut dengan sampel acak. Pengambilan sampel ini dilakukan tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam teknik ini setiap individu mempunyai peluang dan kesempatan yang sama untuk di jadikan subjek penelitian.⁴⁹

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner / Angket

Dalam penelitian ini data mentah perlu diolah sehingga menghasilkan sebuah informasi. Teknik pengumpulan data di perlukan untuk mengumpulkan data sesuai dengan cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan peneliti. Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara

⁴⁸ Ibid, Hal 167.

⁴⁹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. RAJA GRAFINDO PERSADA, 2018) Hal. 169.

yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian.⁵⁰

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah non-test. Sedangkan instrumen penelitian menggunakan angket yang di sebar menggunakan google form. Angket yang dibagikan kepada responden disusun sesuai variabel yang akan diteliti.

Angket merupakan suatu cara pengumpulan data tidak langsung yang digunakan peneliti. Angket berisi beberapa pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau diisi oleh responden. Dengan kata lain angket merupakan daftar pertanyaan lengkap mengenai banyak hal yang dibutuhkan peneliti untuk memperoleh jawaban yang ditanyakan peneliti. Angket merupakan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian jenis survei. Angket dibagikan apabila responden dianggap mampu untuk menjawab pertanyaan secara mandiri. Sehingga tidak dibutuhkan penjelasan dari peneliti.⁵¹

Dalam penelitian ini peneliti membagikan link google form yang berisikan 40 item pertanyaan yang akan diisikan oleh responden, responden yaitu guru SMP yang berstatus negeri di Kota Langsa. Kemudian angket yang telah diisi akan dikumpulkan kembali agar peneliti dapat mengetahui pengalaman dari setiap responden.

Dalam penelitian ini angket yang digunakan merupakan angket skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap,

⁵⁰ Asep Saepul, *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : CV. BUDI UTAMA, 2014) Hal. 49.

⁵¹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. RAJA GRAFINDO PERSADA, 2018) Hal. 207.

pendapat dan persepsi seseorang maupun sekelompok orang tentang fenomena sosial yang terjadi. Fenomena sosial tersebut telah ditetapkan peneliti secara khusus yang disebut dengan variabel penelitian.

Dengan menggunakan skala likert maka variabel yang diukur harus dijabarkan terlebih dahulu menjadi variabel indikator. Kemudian indikator tersebut ditetapkan sebagai tolak ukur untuk menyusun item item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Setiap item yang dijawab oleh responden memiliki gradasi dari yang sangat positif hingga sangat negatif yang berupa kata kata antara lain.

Tabel 3.3 Kategori Respon Skali Likert

No	Jawaban	Positif	Negatif
1	Sangat tidak setuju	1	4
2	Tidak setuju	2	3
3	Setuju	3	2
4	Sangat setuju. ⁵²	4	1

2. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang – barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidik benda – benda tertulis seperti buku – buku, dokumen, peraturan – peraturan, dan sebagainya.⁵³ Data yang dikumpulkan dengan metode ini bersifat orisinal untuk dapat dipergunakan secara langsung. Teknik pemeriksaan ini

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : ALFABETA, 2016) Hal. 107.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 158.

khusus digunakan untuk melakukan pengumpulan data terhadap kecemasan belajar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner tersebut berbentuk pernyataan untuk mengungkapkan pengaruh pembelajaran daring terhadap kecemasan mengajar matematika guru.

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket dalam penelitian ini untuk menentukan pembelajaran daring dan kecemasan mengajar matematika guru, kisi – kisi angket yang akan diteliti yaitu:

Tabel 3.4 Kisi – Kisi Instrumen Pembelajaran Daring

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah Butir
		Positif	Negatif	
Pembelajaran daring	Kesiapan sumber daya (guru, fasilitas)	1,2		2
	Penguasaan teknologi (peserta didik)		3	1
	Pembelajaran tuntas	4,5		2
	Otonomi / kreativitas	6		1
	Pengetahuan dan keterampilan	7,11,20		3
	Interaksi	8		1

	Proses pembelajaran	9	18	2
	Peningkatan karakter	12,13,19		3
	Motivasi	14,15,16	17	4
	Akurasi evaluasi		10	1
	Jumlah butir	16	4	20

Tabel 3.5 Kisi – Kisi Instrumen Kecemasan

No	Dimensi Kecemasan	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
1	Kognitif (berpikir)	Kemampuan diri	27, 26	22	3
		Kepercayaan diri	29	32	2
		Sulit konsentrasi	39	21	2
		Takut gagal	40	38	2
2	Afektif (sikap)	Gugup	28	23	2
		Kurang senang	25		1
		Gelisah	35	37	2
3	Fisiologis (reaksi kondisi fisik)	Rasa mual	34	24	2
		Berkeringat dingin		36	1
		Jantung berdebar		31	1
		Sakit kepala	30	33	2
Jumlah			10	10	20
Butir					

a. Pengujian Validitas Instrumen

Uji validitas atau kesahihan merupakan suatu cara untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang akan diukur peneliti.⁵⁴ Tujuan tes di validasi untuk melihat kesesuaian antara indikator dengan pernyataan, untuk menguji validitas digunakan rumus *Pearson Product Moment* yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total

n = Banyak responden⁵⁵

Adapun hasil validitas instrumen variabel pembelajaran daring dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Pembelajaran Daring

No item	r hitung	r tabel	Valid / Tidak valid
21	0,383	>0,291	Valid
22	0,117	<0,291	Tidak valid

⁵⁴ Ibid, 46

⁵⁵ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: Alfabeta, 2011) hal.98

23	0,129	<0,291	Tidak valid
24	0,433	>0,291	Valid
25	0,647	>0,291	Valid
26	0,556	>0,291	Valid
27	0,393	>0,291	Valid
28	0,407	>0,291	Valid
29	0,32	>0,291	Valid
30	0,292	>0,291	Valid
31	0,417	>0,291	Valid
32	0,296	>0,291	Valid
33	0,562	>0,291	Valid
34	0,514	>0,291	Valid
35	0,601	>0,291	Valid
36	0,509	>0,291	Valid
37	0,363	>0,291	Valid
38	0,522	>0,291	Valid
39	0,465	>0,291	Valid
40	0,652	>0,291	Valid

Tabel 3.6 menunjukkan ada 2 pernyataan yang tidak valid, pernyataan tersebut nantinya tidak dimasukkan kedalam pengolahan data. Perhitungan selengkapnya akan dilihat pada lampiran 3.

Adapun hasil validitas angket untuk variabel kecemasan dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.7
Tabel hasil uji validitas variabel kecemasan menajar matematika

No item	r hitung	r tabel	Valid / Tidak valid
1	0,402	>0,291	Valid
2	0,578	>0,291	Valid
3	0,475	>0,291	Valid
4	0,546	>0,291	Valid
5	0,589	>0,291	Valid
6	0,331	>0,291	Valid
7	0,509	>0,291	Valid
8	0,543	>0,291	Valid
9	0,477	>0,291	Valid
10	0,698	>0,291	Valid
11	0,708	>0,291	Valid
12	0,394	>0,291	Valid
13	0,550	>0,291	Valid
14	0,495	>0,291	Valid
15	0,677	>0,291	Valid
16	0,711	>0,291	Valid
17	0,193	<0,291	Tidak valid

18	0,591	>0,291	Valid
19	0,671	>0,291	Valid
20	0,513	>0,291	Valid

Tabel 3.7 menunjukkan ada 1 pernyataan yang tidak valid, pernyataan tersebut nantinya tidak dimasukkan kedalam pengolahan data. Perhitungan selengkapnya akan dilihat pada lampiran 4.

b. Uji Reabilitas

Reliabel memiliki arti dapat dipercaya. Suatu tes dapat divatan memiliki taraf reabilitas yang tinggi apabila hasil tes tersebut sama saat diteskan berulang kali, untuk meengetahui reabilitas peneliti menggunakan rumua Alpha yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t}\right)$$

keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

k = jumlah item

$\sum S_i$ = jumlah varians skor tiap item

S_t = varians total⁵⁶

Namun, dalam penelitian ini yang akan peneliti gunakan untuk mencari validitas dan reabilitas kuesioner adalah SPSS Statistic 22. Yang mana yang akan menjadi interpretasi uji validitas product moment dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dan tingkat signifikannya 0,05.

⁵⁶ Ibid, hal.115

1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, valid
2. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, tidak valid

Untuk uji reabilitas peneliti menggunakan rumus alpha dengan bantuan SPSS dengan kriteria apabila hasil koefisien alpha $> 60\%$ maka kuesioner reliabel.⁵⁷

Adapun hasil reabilitas instrumen angket pada variabel pembelajaran daring dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut ini:

Tabel 3.8
Tabel Hasil Uji Reabilitas Pembelajaran Daring

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,791	18

Tabel 3.8 menunjukkan pernyataan yang akan digunakan untuk menentukan data penelitian pada variabel pembelajaran daring adalah reliabel. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

Adapun hasil reabilitas instrumen angket pada variabel kecemasan dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut ini:

⁵⁷ Suhar Janti, *Prosiding Seminar Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST): Analisis Validitas dan Reliabilitas dengan Skala Likert Terhadap Pengembangan SI/TI Dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan Strategic Planning Pada Industri Garmen*, 2014, hal. 157

Tabel 3.9
Tabel Hasil Uji Reabilitas Kecemasan
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,875	19

Tabel 3.9 menunjukkan pernyataan yang akan digunakan untuk menentukan data penelitian pada variabel pembelajaran daring adalah reliabel. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6.

c. Hipotesis Statistik

Untuk pengujian hipotesis penelitian maka peneliti merumuskan hipotesis statistic yang berupa H_0 dan H_a .

$H_0: \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap kecemasan mengajar matematika guru SMP Negeri di Kota Langsa.

$H_0: \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap kecemasan mengajar matematika guru SMP Negeri di Kota Langsa.

Pengambilan keputusan hasil uji hipotesis satu pihak dilakukan dengan cara membandingkan hasil uji t tabel dengan taraf signifikan 5% untuk menentukan H_0 diterima atau di tolak. Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima artinya tidak Terdapat Pengaruh pembelajaran daring terhadap kecemasan mengajar matematika guru SMP Negeri di Kota Langsa. Sebaliknya jika t hitung \geq t tabel maka H_0 ditolak artinya Terdapat Pengaruh pembelajaran daring terhadap kecemasan mengajar matematika guru SMP Negeri di Kota Langsa.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri atas dua tahapan yaitu persiapan dan pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Persiapan Penelitian

Kegiatan persiapan penelitian diantaranya sebagai berikut:

- a. Menentukan judul penelitian
- b. Menyusun proposal penelitian.
- c. Konsultasi dengan pembimbing I dan II untuk langkah-langkah penelitian yang akan digunakan.
- d. Menentukan sampel penelitian pada penelitian yang akan dilakukan.
- e. Menyusun instrumen penelitian.
- f. Mengajukan surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa yang akan dilaksanakan di Kota Langsa.

2) Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

- a. Melaksanakan penelitian yang berlangsung pada semester ganjil tahun 2020.
- b. Membagikan kuesioner kepada sampel penelitian.
- c. Menganalisis data yang telah terkumpul.
- d. Menganalisis hasil penelitian yang didapatkan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang paling sederhana yang memudahkan pembaca untuk memahami hasil penelitian. Setelah data terkumpulkan melalui kuesioner maka peneliti melakukan pengolahan data untuk memudahkan peneliti menganalisis data. Adapun langkah yang peneliti lakukan dalam pengolahan data dimulai dari melakukan pemeriksaan kuesioner / angket yang telah peneliti kumpulkan kembali dari responden, hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dan kekurangan dalam kuesioner. Selanjutnya memberikan kode berupa angka pada setiap jawaban yang telah dijawab oleh responden hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti pada saat melakukan analisis. Selanjutnya semua jawaban responden dimasukkan kedalam tabel yang sesuai dengan kebutuhan, kemudian peneliti mengukur angka agar dapat dihitung dalam berbagai kategori, dan digunakan tabel frekuensi untuk dapat mengetahui jumlah responden yang menjawab. Hasil kesimpulan data yang telah dianalisis akan ditulis dalam bentuk presentase (%). Rumus yang digunakan untuk mencari nilai presentase adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

f = Skor jawaban responden

n = Skor total

Tabel 3.10. Kriteria Penilaian Kuesioner Mahasiswa⁵⁸

Presentase (%)	Karakteristik
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Sedang
21-40	Tidak Baik
1-20	Sangat Tidak Baik

1. Uji hipotesis

Uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien parsial. Pengujian secara parsial ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan terikat dengan melihat nilai t pada taraf signifikansi 5%. Adapun rumus untuk mencari uji T adalah:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_{12} + (n_2-1)s_{22}}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

⁵⁸ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 1

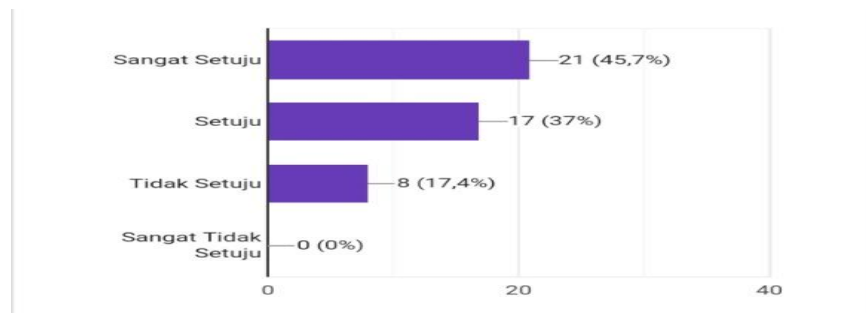
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

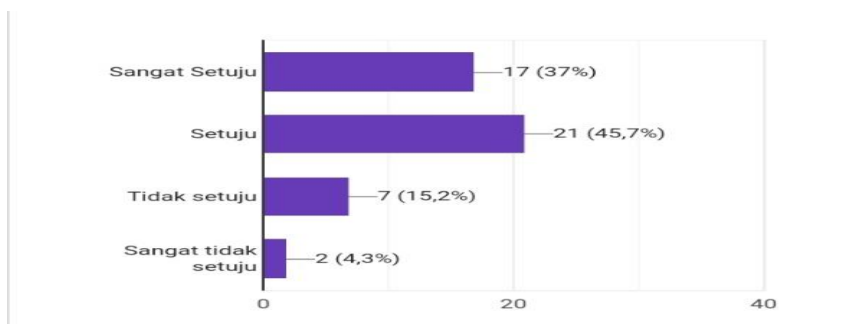
1. Analisis deskriptif

Data angket diperoleh dari hasil angket yang terdiri dari 40 butir angket yang dibagikan kepada guru matematika SMP Negeri di Kota Langsa yang berjumlah 46 orang.



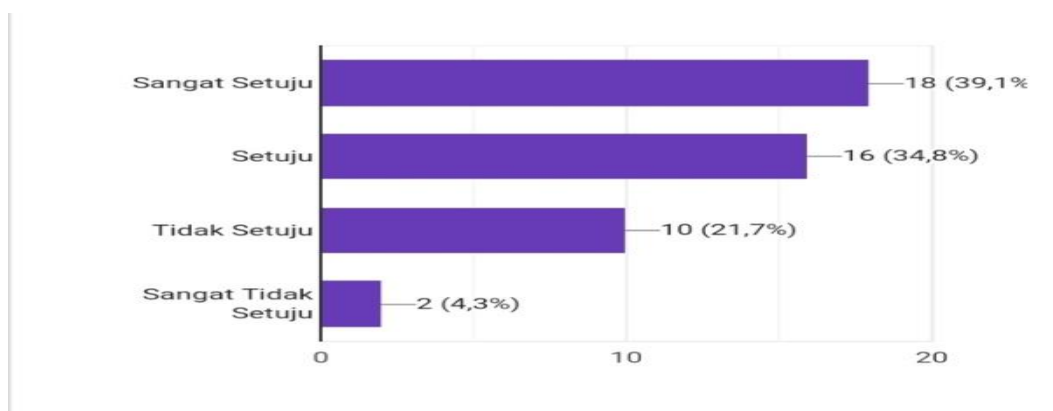
1. Selama pembelajaran daring saya menggunakan aplikasi (Zoom / WA/ google classroom dan lain – lain).

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 21 orang guru yang sangat setuju, 17 guru setuju, dan 8 guru tidak setuju dalam penggunaan aplikasi (Zoom / WA/ google classroom dan lain – lain) selama pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan lebih banyak guru menggunakan aplikasi selama pembelajaran daring.



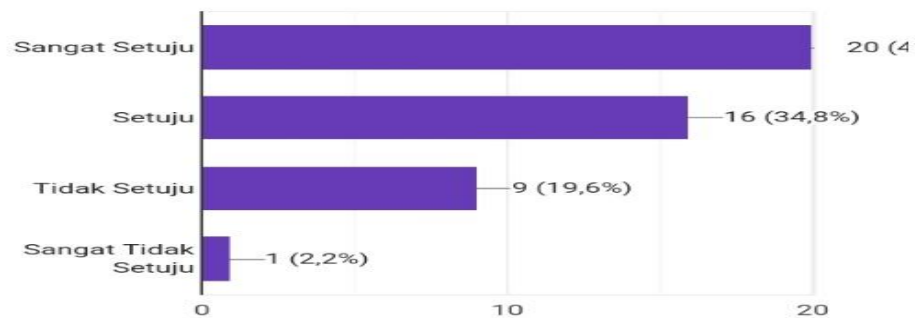
2. Materi pembelajaran sesuai dengan RPP.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 17 orang guru yang sangat setuju, 21 guru setuju, 7 guru tidak setuju, dan ada 2 orang guru yang sangat tidak setuju mengenai kesesuaian materi pelajaran daring dengan RPP. Selama pembelajaran daring hanya ada beberapa orang guru yang memberikan materi tidak sesuai dengan RPP.



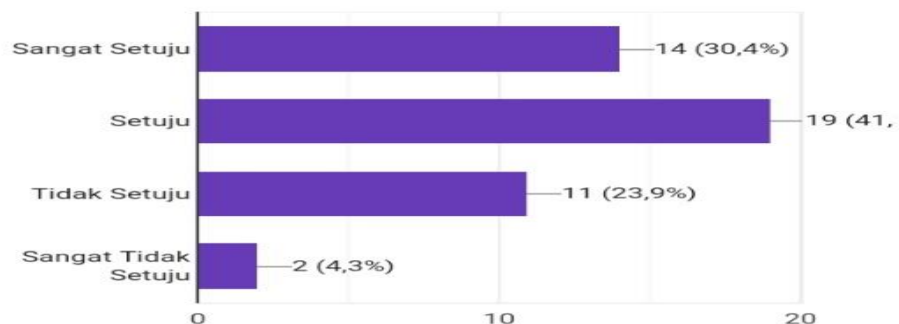
3. Tujuan pembelajaran tercapai.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 18 orang guru yang sangat setuju, 16 guru setuju, 10 guru tidak setuju, dan ada 2 orang guru yang sangat tidak setuju mengenai pencapaian tujuan pembelajaran daring. Selama pembelajaran daring masih ada sebagian guru yang tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran.



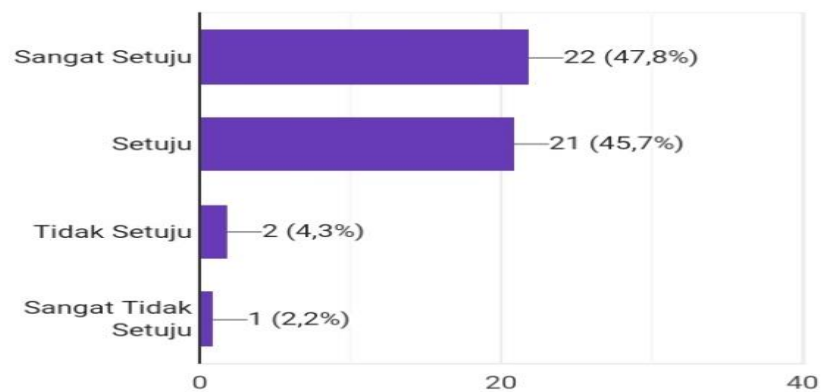
4. Saya membuat materi menggunakan video.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 24 orang guru yang sangat setuju, 16 guru setuju, 9 guru tidak setuju, dan ada 1 orang guru yang sangat tidak setuju dalam hal pembuatan vidio secara mandiri. Selama pembelajaran daring bnyak guru yang mulai memperhatikan perkembangan teknologi.



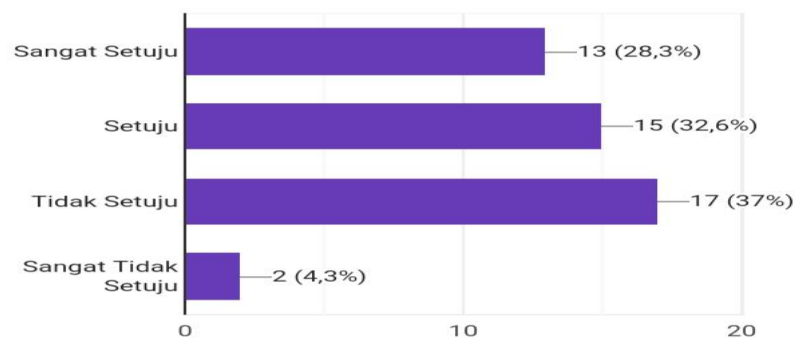
5. Saya menggunakan model pembelajaran saat mengajar.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 14 orang guru yang sangat setuju, 19 guru setuju, 11 guru tidak setuju, dan ada 2 orang guru yang sangat tidak setuju mengenai proses pembelajaran daring menggunakan model pembelajaran..



6. Saya memberi kesempatan untuk siswa bertanya.

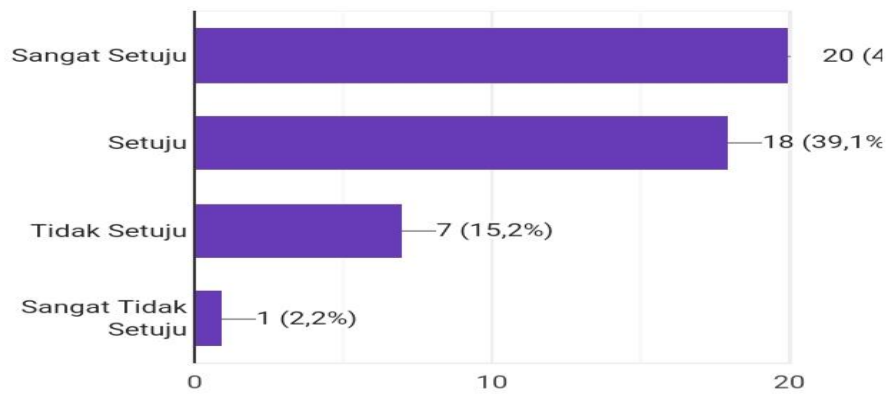
Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 22 orang guru yang sangat setuju, 21 guru setuju, 2 guru tidak setuju, dan ada 1 orang guru yang sangat tidak setuju dalam hal memberi kesempatan kepada siswa saat bertanya.



7. Dalam proses pembelajaran siswa saling berdiskusi.

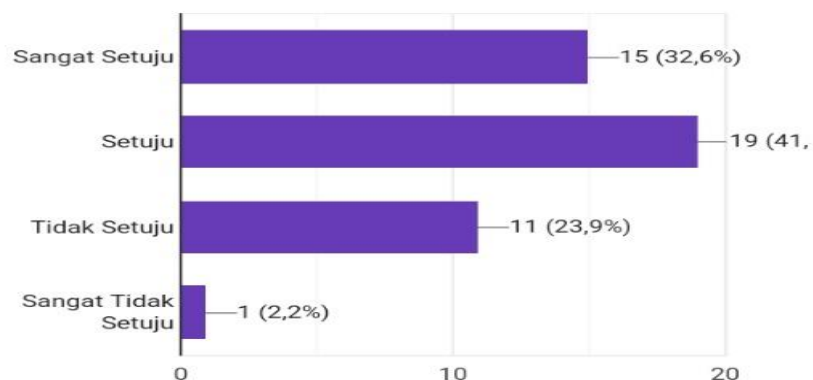
Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 13 orang guru yang sangat setuju, 15 guru setuju, 17 guru tidak setuju, dan ada 2 orang guru yang sangat tidak setuju mengenai siswa yang saling

berdiskusi selama pembelajaran daring. Selama pembelajaran daring guru masih memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi.



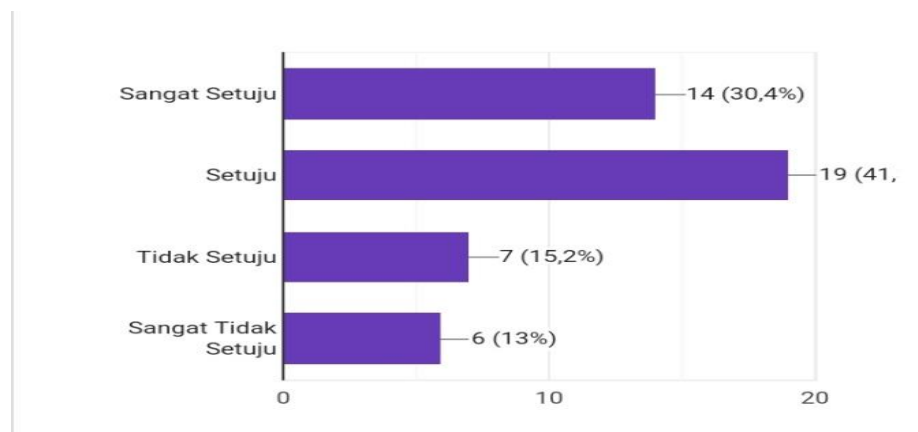
8. Nilai siswa menurun dari sebelumnya.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 20 orang guru yang sangat setuju, 18 guru setuju, 7 guru tidak setuju, dan ada 1 orang guru yang sangat tidak setuju mengenai nilai siswa yang menurun selama pembelajaran daring. Selama pembelajaran daring masih ada siswa yang mendapatkan nilai rendah.



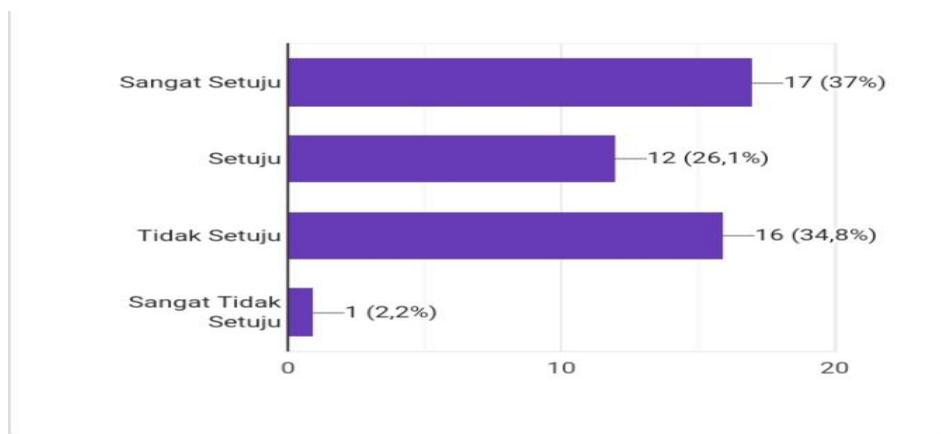
9. Siswa memahami materi yang disampaikan.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 15 orang guru yang sangat setuju, 19 guru setuju, 11 guru tidak setuju, dan ada 1 orang guru yang sangat tidak setuju mengenai pemahaman siswa selama pembelajaran daring. Selama pembelajaran daring masih bnyak siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan.



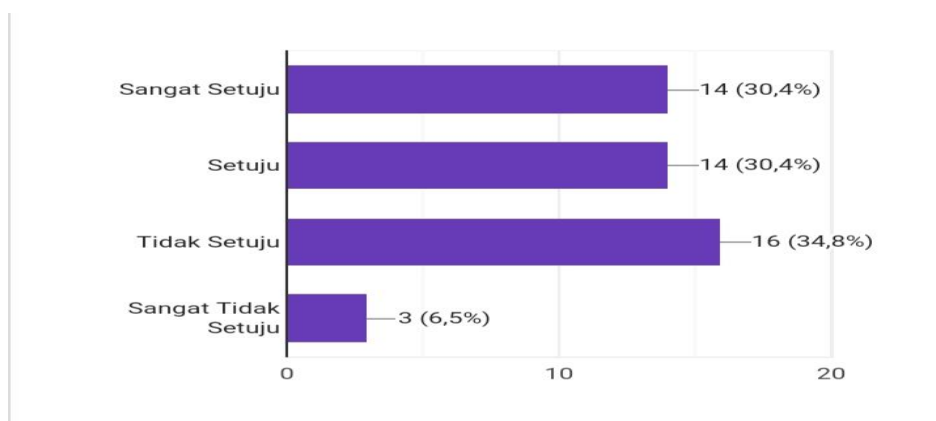
10. Siswa mematuhi aturan yang dibuat guru.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 14 orang guru yang sangat setuju, 19 guru setuju, 7 guru tidak setuju, dan ada 6 orang guru yang sangat tidak setuju mengenai siswa yang mematuhi aturan yang dibuat oleh guru. Selama pembelajaran daring siswa masih sering melanggar peraturan yang dibuat guru.



11. Siswa disiplin dalam pembelajaran daring.

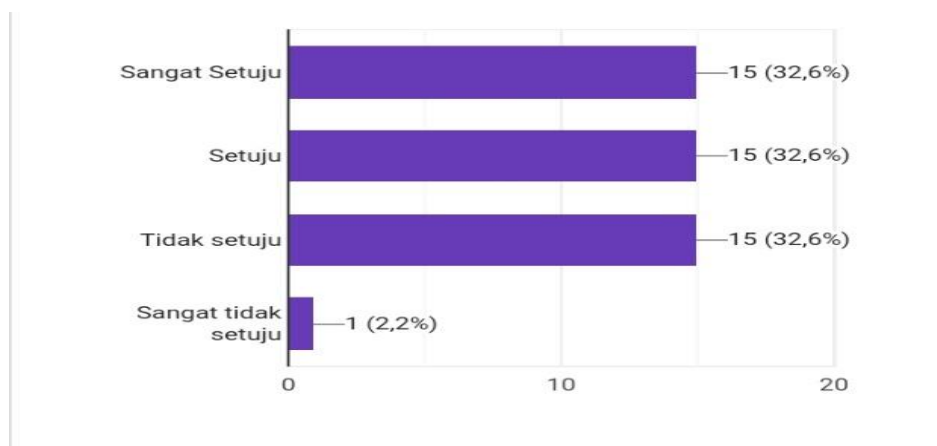
Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 17 orang guru yang sangat setuju, 12 guru setuju, 16 guru tidak setuju, dan ada 1 orang guru yang sangat tidak setuju mengenai siswa yang disiplin selama pembelajaran daring. Dalam hal ini masih bnyak siswa yang tidak disiplin dalam pembelajaran daring hal ini menunjukkan masih terdapat kecemasan belajar selama pembelajaran daring.



12. Siswa antusias dalam pembelajaran.

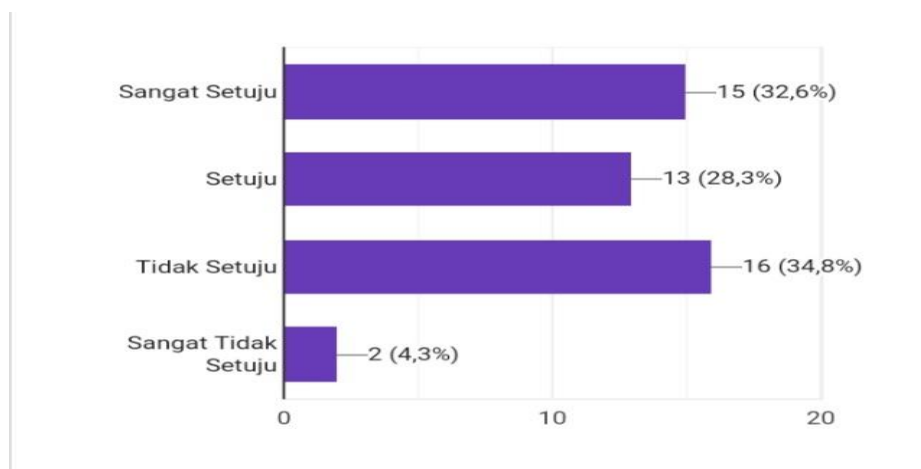
Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 14 orang guru yang sangat setuju, 14 guru setuju, 16 guru tidak setuju, dan ada 3

orang guru yang sangat tidak setuju mengenai antusias siswa dalam proses pembelajaran daring. Selama pembelajaran daring masih banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran ini menunjukkan adanya kecemasan selama pembelajaran daring.



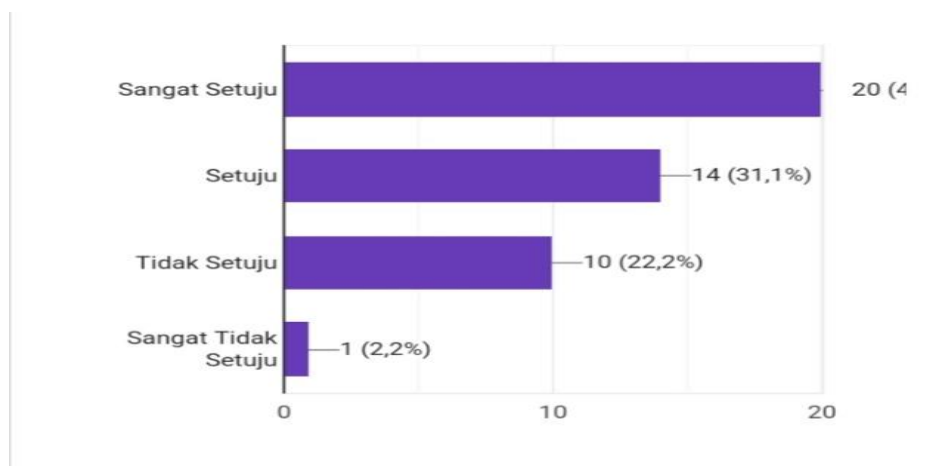
13. Siswa aktif dalam mengumpulkan informasi dari media lain.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 15 orang guru yang sangat setuju, 15 guru setuju, 15 guru tidak setuju, dan ada 1 orang guru yang sangat tidak setuju mengenai siswa yang aktif selama pembelajaran daring.



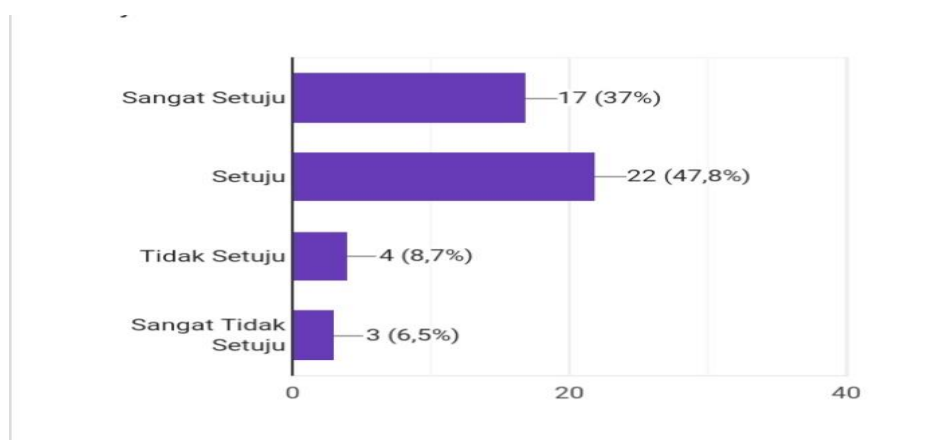
14. Siswa mengerjakan tugas secara mandiri.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 15 orang guru yang sangat setuju, 13 guru setuju, 16 guru tidak setuju, dan ada 2 orang guru yang sangat tidak setuju mengenai siswa yang mengerjakan tugas selama pembelajaran daring.



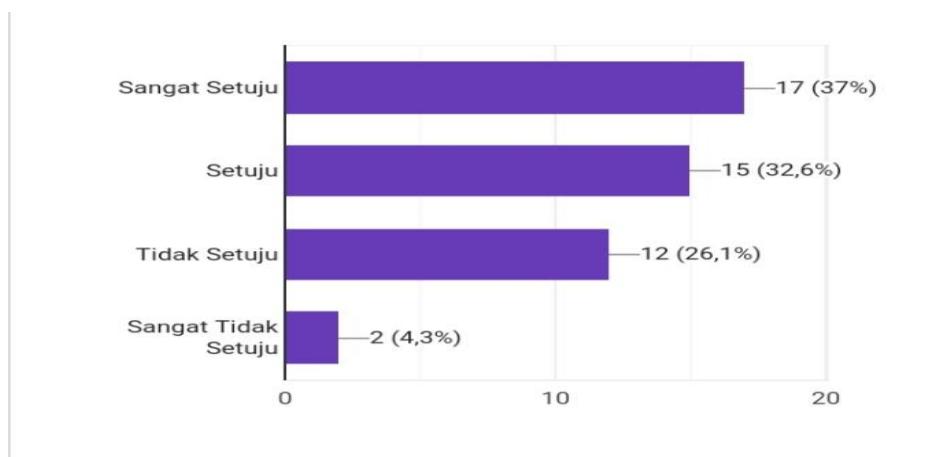
15. Motivasi belajar siswa menurun.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 20 orang guru yang sangat setuju, 14 guru setuju, 10 guru tidak setuju, dan ada 1 orang guru yang sangat tidak setuju mengenai motivasi belajar siswa yang menurun selama pembelajaran daring.



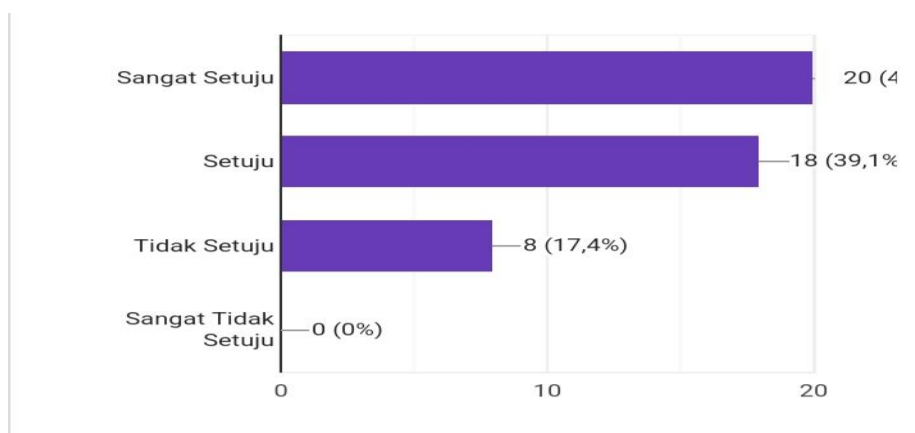
16. Saya menjelaskan materi pembelajaran dengan rinci.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 17 orang guru yang sangat setuju, 22 guru setuju, 4 guru tidak setuju, dan ada 3 orang guru yang sangat tidak setuju mengenai penjelasan materi pembelajaran yang merinci.



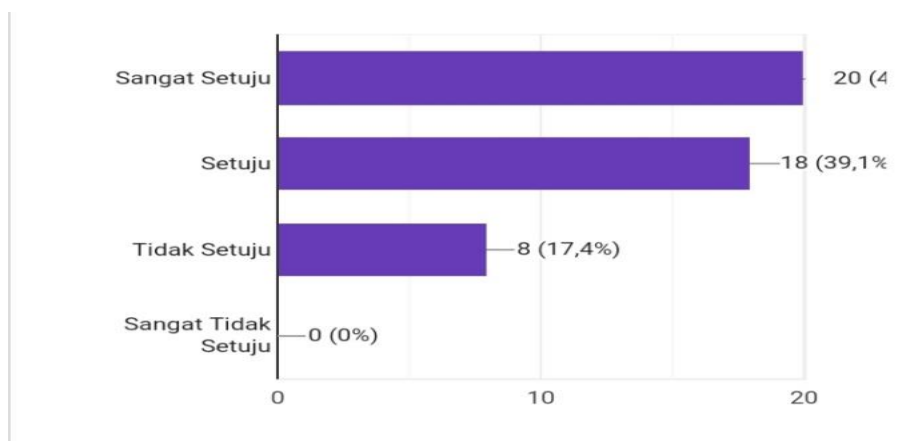
17. Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 17 orang guru yang sangat setuju, 15 guru setuju, 12 guru tidak setuju, dan ada 2 orang guru yang sangat tidak setuju mengenai siswa yang mengerjakan soal selama pembelajaran daring.



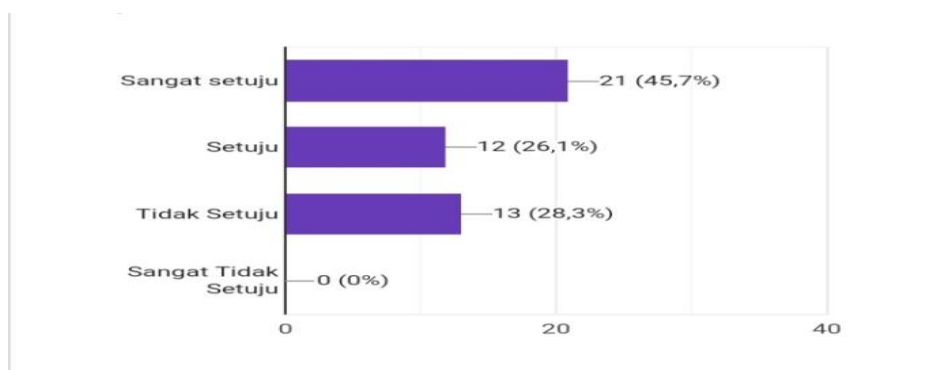
18. Siswa mudah menguasai materi pembelajaran.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 20 orang guru yang sangat setuju, 18 guru setuju, 8 guru tidak setuju mengenai siswa yang mudah menguasai materi pembelajaran selama pembelajaran daring.



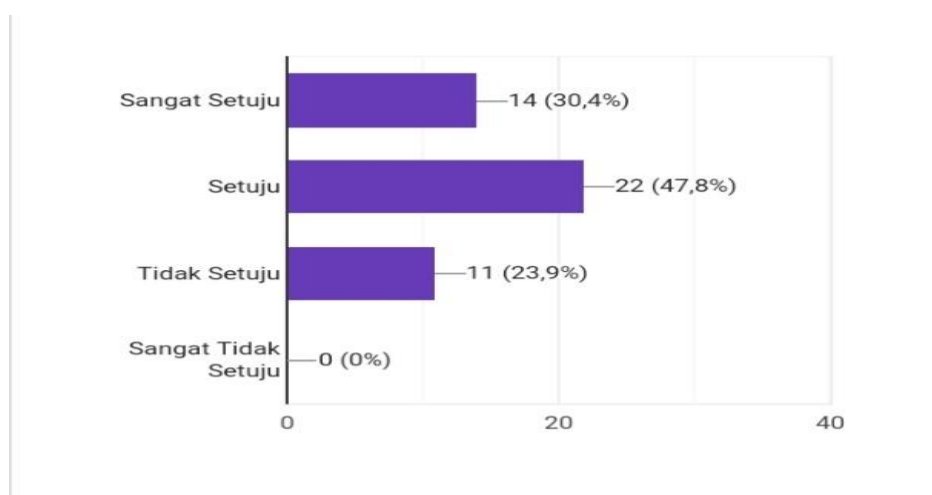
19. Saya merasa pusing karena terlalu lama menatap layar hanphone/komputer.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 20 orang guru yang sangat setuju, 18 guru setuju, 8 guru tidak setuju orang guru yang sangat tidak setuju merasakan kepala pusing karena terlalu lama menatap layar hanphone/komputer.



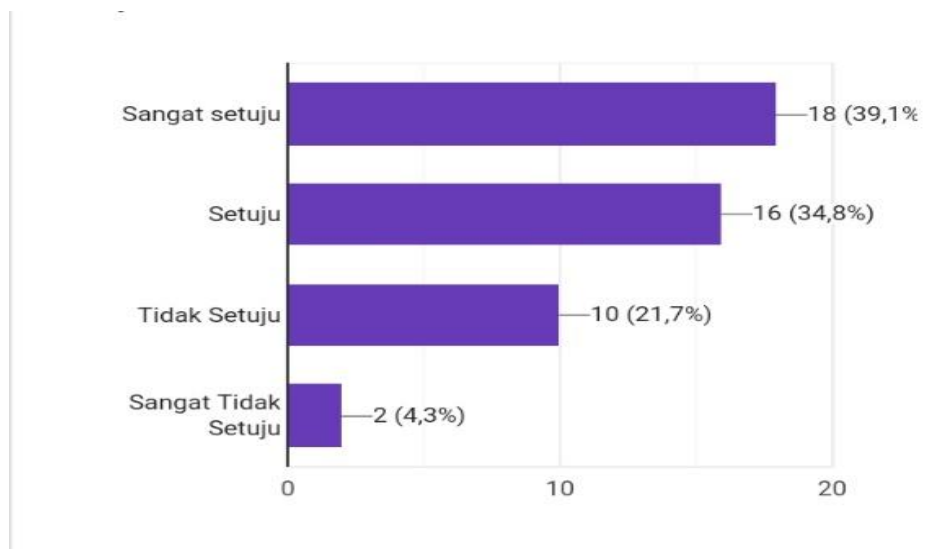
20. Saya sulit dalam mengakses jaringan internet.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 21 orang guru yang sangat setuju, 12 guru setuju, 13 guru tidak setuju mengenai kesulitan mengakses jaringan internet. Ini menunjukkan masih bnyak guru yang merasa sulit dalam mengakses jaringan internet dan ini menjadi kendala selama proses pembelajaran berlangsung.



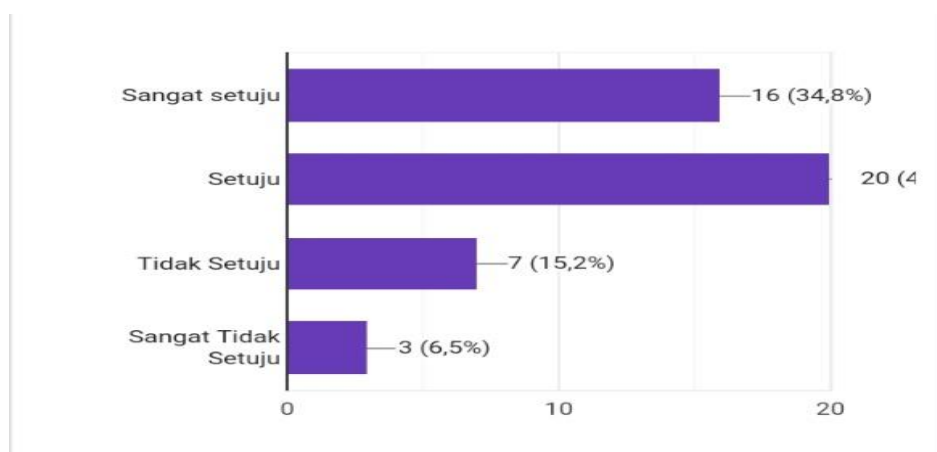
21. Saya merasa senang ketika jam pelajaran habis.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 14 orang guru yang sangat setuju, 22 guru setuju, 11 guru tidak setuju yang merasa senang ketika jam pelajaran habis selama pembelajaran daring. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring tidak menyenangkan.



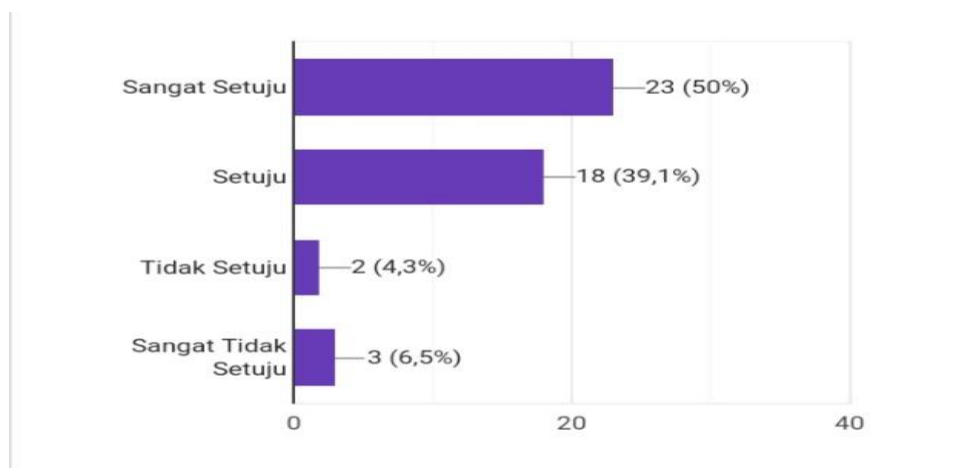
22. Perut saya mules ketika memulai pembelajaran daring.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 18 orang guru yang sangat setuju, 16 guru setuju, 10 guru tidak setuju, dan ada 2 orang guru yang sangat tidak setuju mengenai perut mules selama pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan masih ada guru yang merasa mules saat melakukan pelajaran daring ini merupakan faktor dari kecemasan mengajar matematika.



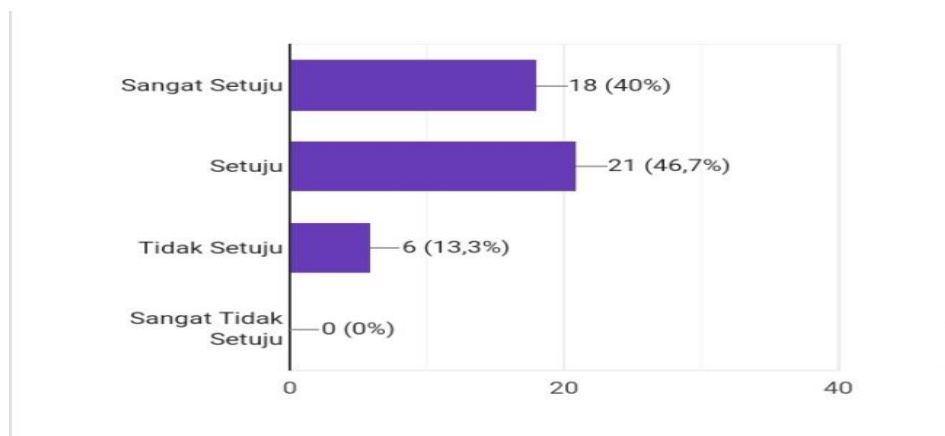
23. Saya merasa senang menyampaikan materi secara daring.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 16 orang guru yang sangat setuju, 20 guru setuju, 7 guru tidak setuju, dan ada 3 orang guru yang sangat tidak setuju mengenai perasaan senang selama pembelajaran daring.



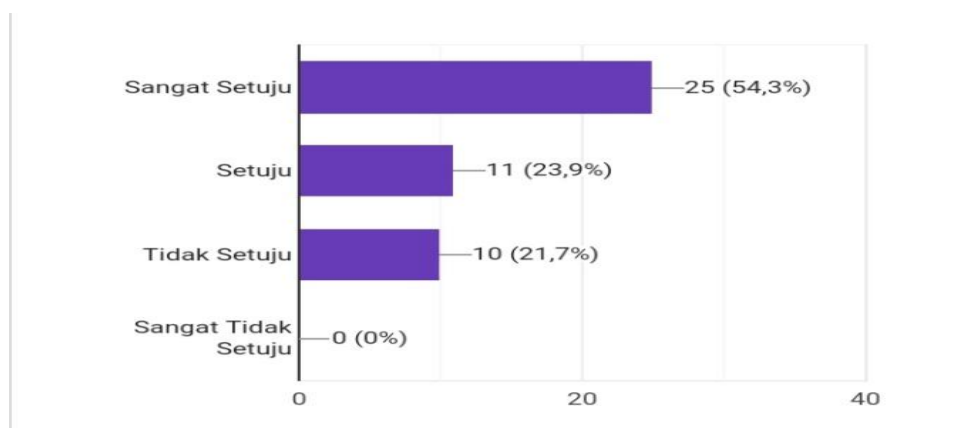
24. Saya takut siswa tidak memahami materi yang saya sampaikan.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 23 orang guru yang sangat setuju, 18 guru setuju, 2 guru tidak setuju, dan ada 3 orang guru yang sangat tidak setuju mengenai siswa yang tidak memahami materi selama pembelajaran daring. Selama pembelajaran daring bnyak guru yang merasa takut jika siswa tidak memahami materi pembelajaran hal ini juga merupakan faktor dari kecemasan mengajar matematika selama pembelajaran daring.



25. Saya yakin video pembelajaran yang saya share sangat jelas dan mudah dipahami.

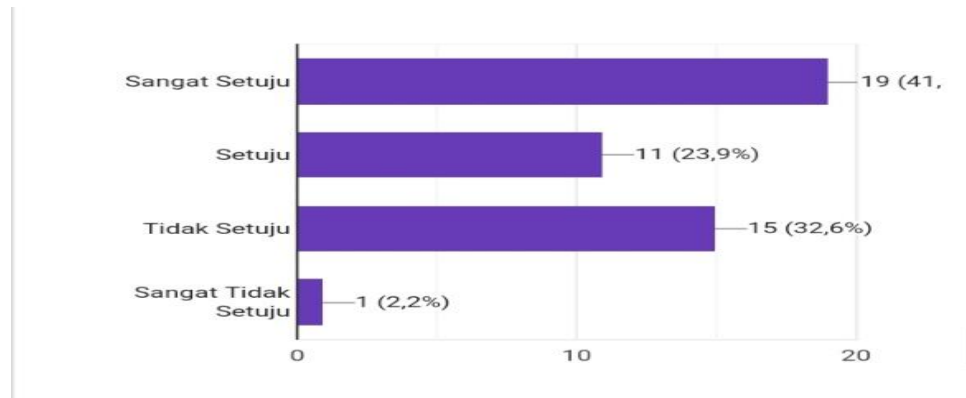
Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 18 orang guru yang sangat setuju, 21 guru setuju, 6 guru tidak setuju mengenai video pembelajaran yang di share jelas dan mudah dipahami selama pembelajaran daring.



26. Saya senang banyak siswa yang bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

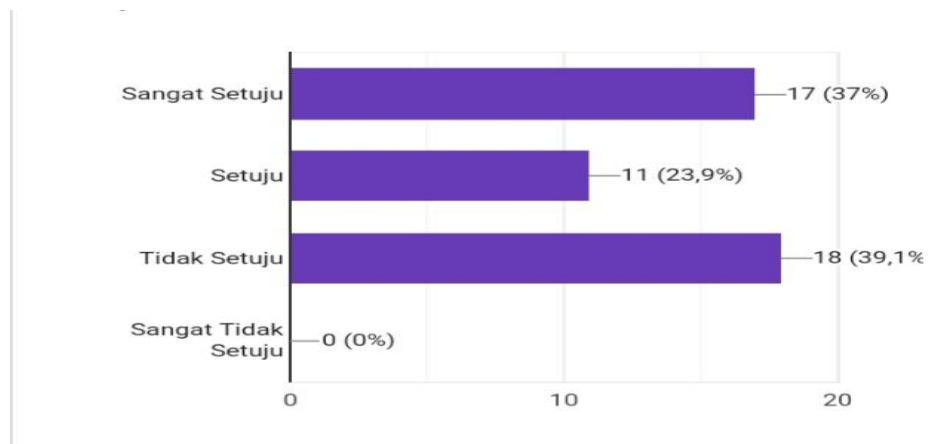
Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 25 orang guru yang sangat setuju, 11 guru setuju, 10 guru tidak setuju

mengenai perasaan senang saat siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami selama pembelajaran daring.



27. Saya yakin siswa mengerjakan tugas secara mandiri.

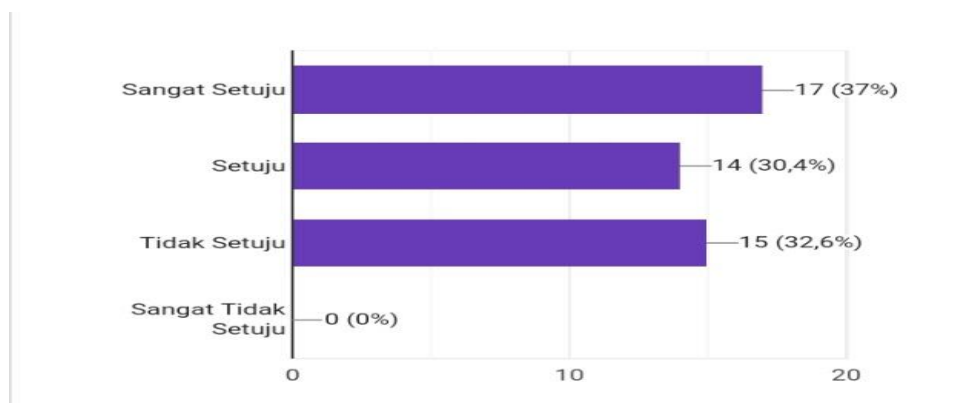
Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 19 orang guru yang sangat setuju, 11 guru setuju, 15 guru tidak setuju, dan ada 1 orang guru yang sangat tidak setuju mengenai siswa yang mengerjakan tugas secara mandiri selama pembelajaran daring.



28. Saya tidak sakit kepala ketika siswa mengumpulkan tugas melalui pesan Wa.

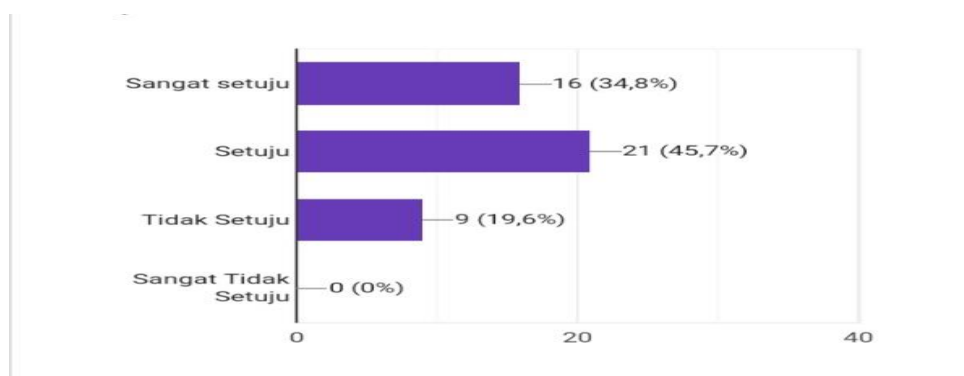
Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 17 orang guru yang sangat setuju, 11 guru setuju, 18 guru tidak setuju

mengenai perasaan sakit kepala ketika siswa mengumpulkan tugas melalui pesan Wa selama pembelajaran daring.



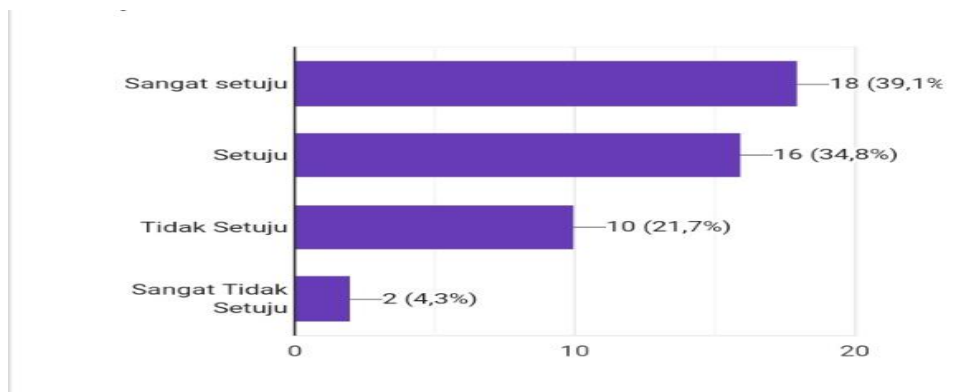
29. Jantung saya berdebar kencang saat pertama kali memulai pembelajaran daring.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 17 orang guru yang sangat setuju, 14 guru setuju, 15 guru tidak setuju mengenai perasaan jantung berdebar kencang saat pertama kali memulai pembelajaran daring. Selama pembelajaran daring kecemasan yang dirakan guru itu benar adanya karena masih bnyak guru yang merasakan jantung berdebar ketika pembelajaran daring berlangsung.



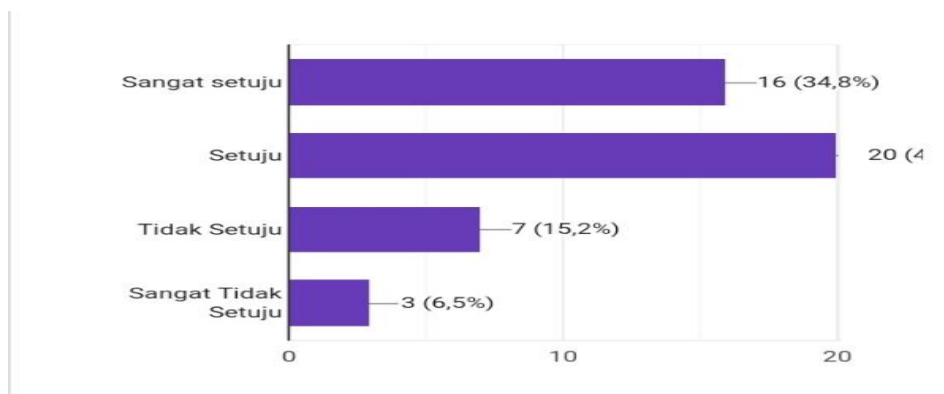
30. Saya tidak mampu mengendalikan siswa yang tidak hadir selama pelajaran daring.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 16 orang guru yang sangat setuju, 21 guru setuju, 9 guru tidak setuju dalam hal kemampuan dalam mengendalikan siswa yang tidak hadir selama pembelajaran daring.



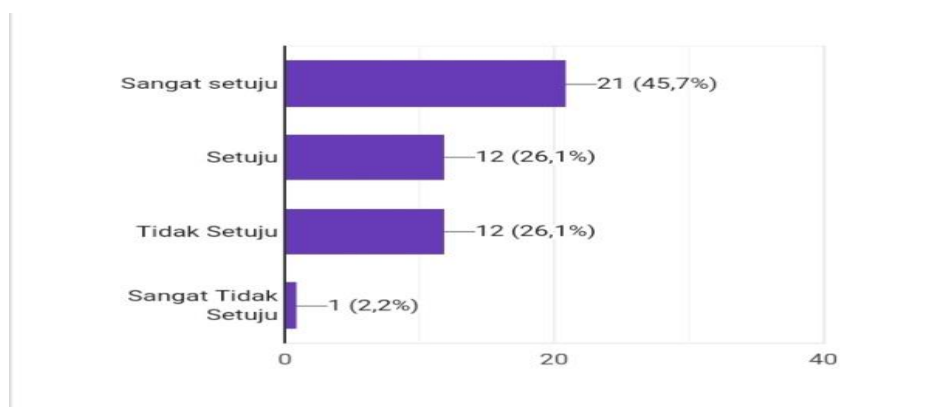
31. Saya kurang fokus jika siswa bertanya secara bersamaan saat pelajaran daring.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 18 orang guru yang sangat setuju, 16 guru setuju, 10 guru tidak setuju, dan 2 orang guru yang sangat tidak setuju mengenai perasaan kurang fokus saat siswa bertanya secara bersamaan selama pembelajaran daring. Selama pembelajaran daring masih sangat bnyak guru yang gagal fokus saat siswa bertanya secara bersamaan selama pembelajaran daring.



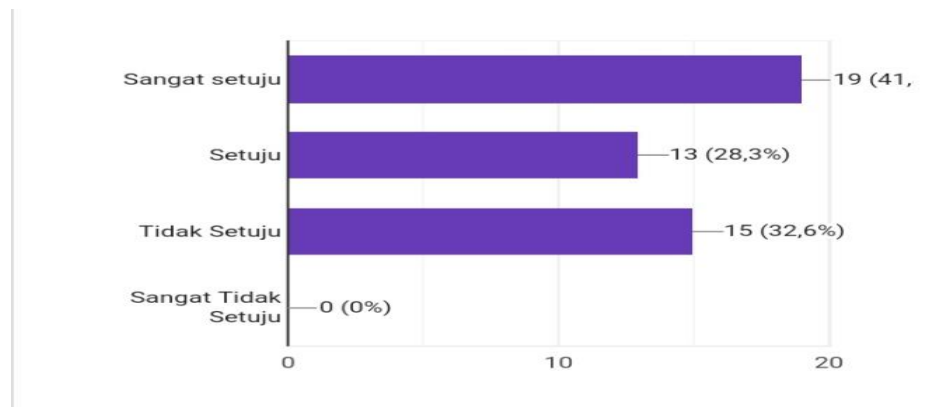
32. Saya berusaha melanjutkan pelajaran daring meski terasa mual.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 16 orang guru yang sangat setuju, 20 guru setuju, 7 guru tidak setuju, dan ada 3 orang yang sangat tidak setuju dalam hal usaha melanjutkan pelajaran daring meskipun terasa mual.



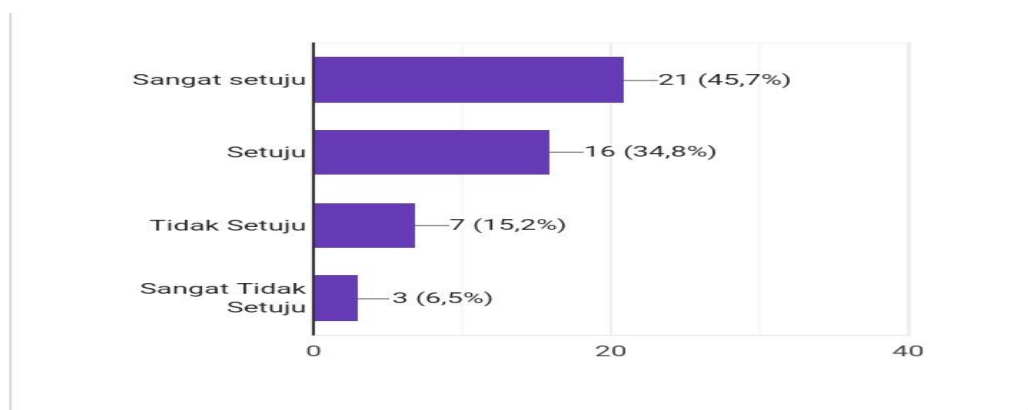
33. Saya takut menggunakan zoom kerana terlalu banyak memakan kuota.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 21 orang guru yang sangat setuju, 12 guru setuju, 12 guru tidak setuju, 1 orang siswa yang merasa sangat tidak setuju mengenai perasaan takut menggunakan zoom karena terlalu banyak memakan kuota selama pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan guru merasakan cemas selama pembelajaran daring karena masih banyak guru yang khawatir akan banyaknya kuota yang dihabiskan selama pembelajaran daring.



34. Saya berkeringat dingin saat pertama kali memulai pelajaran secara daring.

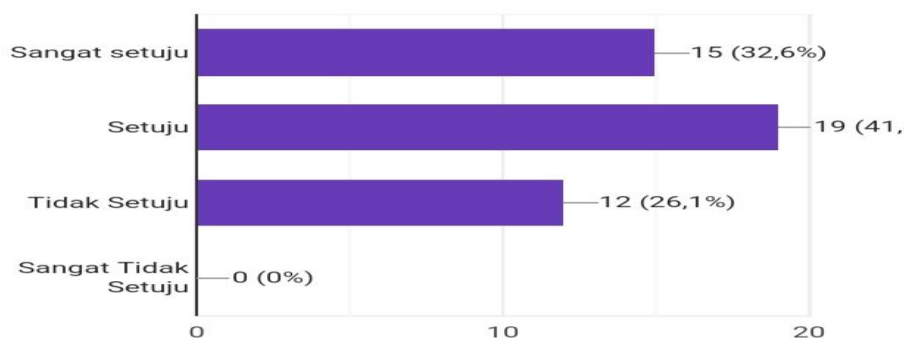
Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 19 orang guru yang sangat setuju, 13 guru setuju, 15 guru tidak setuju mengenai perasaan keringat dingin saat pertama kali memulai pembelajaran daring.



35. Saya lebih paham dalam penggunaan alat teknologi.

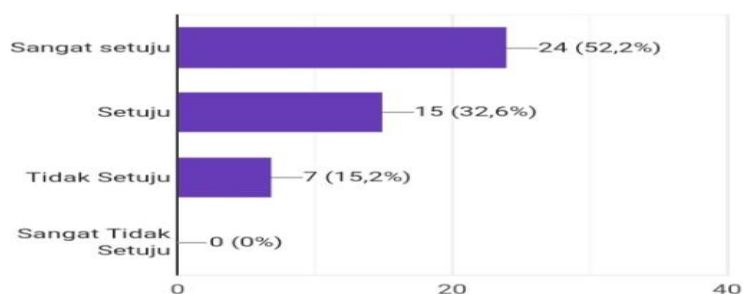
Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 21 orang guru yang sangat setuju, 16 guru setuju, 7 guru tidak setuju, dan ada 3 orang guru yang merasa lebih paham dalam penggunaan alat teknologi

selama pembelajaran daring. Selama pembelajaran daring guru mulai belajar untuk menggunakan alat teknologi.



36. Suara saya terbata – bata saat menyampaikan materi secara daring.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 15 orang guru yang sangat setuju, 19 guru setuju, 12 guru tidak setuju mengenai suara yang terbata – bata saat menyampaikan materi secara daring. Selama pembelajaran daring masih sangat banyak guru terbata bata dalam menyampaikan materi hal ini dikarena rasa cemas yang ada pada guru



37. Saya sulit tidur jika besok harus memberikan ulangan secara daring.

Hasil dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa ada 24 orang guru yang sangat setuju, 15 guru setuju, 7 guru tidak setuju mengenai perasaan sulit tidur jika keesokan hari harus memberikan ulangan secara daring. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring mengganggu waktu tidur guru hal ini dikarenakan guru merasakan kecemasan selama mengajar matematika.

2. Uji T

Setelah dilakukan pengujian validitas dan reabilitas menunjukkan bahwa pernyataan kuesioner penelitian valid dan reliabel. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh pembelajaran daring dan kecemasan mengajar matematika guru, maka selanjutnya dilakukan uji t dengan cara menguji pengaruh pembelajaran daring terhadap kecemasan mengajar matematika guru. Perhitungan selengkapnya dapat di lihat pada lampiran 7.

T hitung diperoleh melalui bantuan program SPSS versi 22 yaitu pada tabel coefficients. Hasil dari uji t tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1**Tabel Hasil Uji T****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,097	6,156		,990	,327
	PEMB.DARI NG	,968	,110	,798	8,776	,000

a. Dependent Variable: KECEMASAN

Pada hasil perhitungan uji t, t_{hitung} sebesar 8,776 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,678 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang menunjukkan kedua variabel berpengaruh.

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ ini menunjukkan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial atau individu. Dan untuk t_{hitung} sebesar 8,776, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang menunjukkan kedua variabel berpengaruh secara parsial.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kecemasan Mengajar Matematika Guru SMP Negeri di Kota Langsa yang terdiri dari 13 sekolah. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap kecemasan mengajar matematika guru SMP Negeri di Kota Langsa. Hal ini sesuai dengan data yang telah di kumpulkan dari penyebaran link google form.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa selama pembelajaran daring masih ada beberapa guru yang tidak menggunakan teknologi sebagai pendukung proses pembelajaran daring, hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Marinus yang mengatakan bahwa keberhasilan dari pembelajaran daring didukung kesiapan dari sumber daya guru dan fasilitas sekolah, meningkatkan keterampilan peserta didik untuk memanfaatkan alat teknologi, meningkatkan otonomi, kreativitas, pembelajaran mandiri peserta didik. Namun ada beberapa pendapat para guru yang mengakibatkan pembelajaran tuntas tidak terjadi secara maksimal yaitu interaksi antara guru dengan peserta didik tidak terjadi secara leluasa, peningkatan nilai nilai karakter kurang maksimal. Maka dari itu peserta didik yang aktif dan guru yang kreatif mendukung pengaruh pembelajaran daring terhadap kecemasan mengajar matematika guru SMP Negeri di Kota Langsa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Proses pembelajaran daring selama masa pandemi Covid – 19 dilakukan dengan menggunakan berbagai macam aplikasi, meskipun terdapat beberapa sekolah yang tidak memfasilitasi guru dalam proses pembelajaran, namun guru tetap melaksanakan pembelajaran daring semampu mungkin.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap kecemasan mengajar matematika guru SMP Negeri di Kota Langsa.

B. SARAN

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini dikemukakan saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, yaitu

1. Bagi guru, yaitu guru harus senantiasa mampu memberikan perhatian dan respon yang positif kepada siswa, agar siswa semangat dan mampu dalam proses penerimaan materi pembelajaran.
2. Bagi sekolah diharapkan agar sekolah dapat lebih memperhatikan guru dan memfasilitasi para guru agar proses pembelajaran terjadi sebagai mana semestinya.

3. Bagi peneliti selanjutnya, agar lebih fokus pada kajian – kajian yang berfokus pada kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Presetyo, 2015. *Strategi Pembelajaran Matematika* (Surabaya).
- Agus Purwanto dkk, 2020. *jurnal studi eksploratif dampak pandemi covid- 19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar volume 2*.
- Albert Efendi Pohan, 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan ilmiah*, (Grobogan : CV Sarnu Untung).
- Amalina, 2020. *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini Di Masa Pandemi COVID-19 tahun 2020*, Vol. 5 No.1.
- Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, 2017. *Belajar dan Pembelajaran*, Vol. 03 No. 2, *Jurnal Kajian Ilmu Keislaman*.
- Asep Saepul, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* , (Yogyakarta : CV. BUDI UTAMA)
- Bambang dan Lina, 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo).
- Burhan Bungin, 2005. *metodologi penelitian kuantitatif komunikasi, ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group).
- Dewi Salma, 2016. *Wawasan Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group).
- Dwi Hardani, 2020. *Faktor Pemicu Kecemasan Siswa Dalam Melakukan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID 19*, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.
- Dwi Sentana, 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang Di Rawat Di Ruang Intensif Care RSUD Provinsi NTB*, Vol.10, No.2, *Jurnal Kesehatan Prima*.
- Endang Istikomah, *Student's Mathematics Anxiety on the Use of Technology in Mathematics Learning*, Vol. 3 , No. 2, *Journal of Reasearchand Advances in Mathematics Education*, 2018.

- Erika Untari,2020. *Pengaruh Kecemasan saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi COVID 19 terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Stikes Wilian Surabaya*.
- Gelar Dwirahayu, 2018. dkk, *Pengembangan Budaya Akademis Dosen : Hasil Kajian Teoritis dan Hasil Penelitian*,(Jakarta: FTIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Haro Purnomo,2016. *Analisis Hubungan Kecemasan, Aktivitas, Dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa*, Vol. 9, No.2 , 2016.
- Herman Hudojo,1990. *Strategi Belajar Mengajar* (Malang : IKIP).
- Hudoyo,2008. *Belajar Matematika*. (Jakarta: LPTK).
- Ibrahim dan Suparni,2012. *Pembelajaran Matematika dan Aplikasinya*. (Yogyakarta:SUKA press UIN Sunan Kalijaga).
- Marinus Waruwu, 2020. *Studi Evaluatif Implementasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid – 19*, Jurnal Administrasi Pendidikan.
- Muhammad Daut, 2017. *Pembelajaran Matematika dalam Perspektif Konstruktivisme*, Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan, Vol.7, No.2.
- Munasiah,2015. *Pengaruh Kecemasan Belajar Dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika*, Jurnal Formatif.
- Mustakim,2020. *Efektifitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi COVID-19 pada Mata Pelajaran Matematika*, Vol.2 No 1.
- Paul Suparno. 1997. *Filsafat Konstruktisme dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Kanisius).
- Paulus Roy,2014. *Kecemasan Matematika dan Cara Mengurangnya (Mathematic Anxiety And How To Reduce It)* Jurnal Phytagoras, Vol.3, No.2.
- Riduwan, 2013.*Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. (Bandung: Alfabeta).

- Riduwan,2007. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*, (Bandung: ALFABETA).
- Ridwan,2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: Alfabeta).
- Risqon,2020. *jurnal dampak COVID-19 pada pendidikan di indonesia: sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran volume 7* (Jakarta).
- Suharsimi Arikunto,2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta)
- Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qamarudin, 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish)
- Zulfiah, 2018. *Analisis Kecemasan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray*, Skripsi Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Ar – Raniry Darussalam, Banda Aceh.

DAFTAR REKAPITULASI RESPON GURU

No	Nama	X1	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Y36	Y38	Y39	Y40	
1	NR	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	4	3	3	2	2	4	3	3	4	2	4	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	
2	MH	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	1	2	4	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4
3	MS	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	2	2	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4
4	LM	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	
5	NH	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	
6	SW	3	3	2	2	2	4	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	4	4	3	2	2	4	3	2	3	3	4	4	4	2	4
7	RM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	NH	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
9	DR	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4
10	MS	4	4	2	4	3	1	3	4	2	1	4	3	1	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	3
11	RH	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	2	1	2	3	2	1	2	2	3	2	2	1	4	1	3	2	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2
12	MM	3	3	2	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	2	4
13	ML	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	
14	MH	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	2	4	4	2	4	4	4	2	2	3	4	1	1	4	4	3	3	3	

15	AD	2	3	4	2	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4				
16	AJ	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	4	4	2	2	3	3	2	2	2	3	2			
17	IS	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4		
18	NR	4	4	3	4	4	4	3	4	3	1	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4		
19	TR	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	2	4	3	3	3	4	
20	MT	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	
21	NT	2	1	3	3	3	3	4	2	1	3	2	3	4	4	3	4	3	4	2	2	3	4	2	4	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	4	2	3	
22	RM	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
23	NM	2	3	1	2	4	3	3	1	4	4	3	1	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	1	4	2	3	4	2	
24	SK	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	2	3	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
25	PS	3	1	3	3	3	2	4	2	4	3	2	4	2	1	2	4	3	2	4	4	2	3	4	1	2	4	2	2	3	3	3	2	4	3	1	3	4	
26	DM	4	3	3	3	4	4	2	3	3	1	2	2	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	
27	MJ	3	2	4	4	2	4	3	4	3	1	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
28	AL	3	3	4	2	1	2	2	3	3	4	3	3	4	2	4	4	2	1	4	3	2	2	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	3	2	4
29	RH	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4	3	1	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4
30	KD	2	3	3	4	2	4	3	3	4	1	4	2	3	2	3	1	4	3	2	4	2	4	3	3	4	2	4	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2
31	RN	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	
32	AK	3	4	3	3	3	4	2	4	2	4	2	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	2	2	3	4	3	

33	ST	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4				
34	RS	3	2	4	3	1	3	2	3	3	3	4	2	2	3	2	1	4	3	4	2	3	3	3	2	4	2	4	2	2	2	3	3	1	2	3	3	3	
35	SY	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	
36	FY	2	2	2	4	3	4	2	2	3	4	2	4	4	2	2	3	4	3	4	3	3	3	1	3	4	2	3	1	3	4	1	4	4	3	4	3	4	
37	SW	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	
38	IS	2	3	1	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	4	1	2	2	
39	RD	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
40	UM	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
41	SH	3	3	3	1	4	4	1	3	3	2	4	4	3	2	1	3	2	4	2	4	2	1	2	1	3	4	2	2	3	4	3	1	3	3	4	4	4	
42	HD	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	
43	IY	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	
44	NM	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	
45	RH	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	1	3	3	3	2	1	4	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	
46	RU	4	2	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	2	3	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3

**UJI VALIDITAS ANGKET
VARIABEL PEMBELAJARAN DARING**

No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	TOTAL JAWABAN
1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	4	3	3	2	2	57
2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	51
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	2	2	4	3	2	2	57
4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	57
5	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	2	54
6	3	2	4	3	2	2	2	4	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	48
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	2	4	4	4	4	4	4	73
9	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	73
10	4	4	3	4	2	4	3	1	3	4	2	1	4	3	1	3	4	3	2	3	58
11	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	2	1	2	3	2	1	2	2	56
12	3	4	2	3	2	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	64
13	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	70
14	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	68
15	2	4	3	3	4	2	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	68
16	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	60
17	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	4	64
18	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	1	4	3	3	4	2	3	4	3	65
19	3	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	60
20	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	71
21	2	4	2	1	3	3	3	3	4	2	1	3	2	3	4	4	3	4	3	4	58
22	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	73
23	2	4	3	3	1	2	4	3	3	1	4	4	3	1	3	3	4	3	3	3	57

UJI VALIDITAS ANGKET VARIABEL KECEMASAN

No	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Y36	Y37	Y38	Y39	X40	TOTAL JAWABAN
1	4	3	3	4	2	4	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	60
2	3	3	3	1	2	4	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	4	2	2	4	52
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	62
4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	4	3	2	3	52
5	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	46
6	3	2	2	3	2	4	4	3	2	2	4	3	2	3	3	4	1	4	2	4	57
7	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	74
8	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	74
9	4	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	64
10	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	3	67
11	3	2	2	1	4	1	3	2	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	58
12	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	2	4	68
13	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	72
14	3	2	4	4	2	4	4	4	2	2	3	4	1	1	4	4	3	3	3	3	60
15	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	2	2	4	4	67
16	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	55
17	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	71
18	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	73
19	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	2	4	3	2	3	3	4	65
20	4	2	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	69

21	2	2	3	4	2	4	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	4	2	3	59
22	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	77
23	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	1	4	2	3	3	4	2	63
24	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	73
25	4	4	2	3	4	1	2	4	2	2	3	3	3	2	4	3	1	1	3	4	55
26	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	2	2	3	3	65
27	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	76
28	4	3	2	2	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	4	3	2	4	56
29	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	71
30	2	4	2	4	3	3	4	2	4	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	59
31	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	72
32	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	2	2	2	3	4	3	56
33	2	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	67
34	4	2	3	3	3	2	4	2	4	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	3	53
35	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	3	68
36	4	3	3	3	1	3	4	2	3	1	3	4	1	4	4	3	2	4	3	4	59
37	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	67
38	4	4	4	3	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	4	2	1	2	2	57
39	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	73
40	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	74
41	2	4	2	1	2	1	3	4	2	2	3	4	3	1	3	3	3	4	4	4	55
42	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	50
43	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	47

44	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	47
45	3	3	3	2	1	4	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	50
46	3	2	3	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	50
r hitung	0,402	0,578	0,475	0,546	0,589	0,331	0,509	0,543	0,477	0,698	0,708	0,394	0,55	0,495	0,677	0,711	0,193	0,591	0,671	0,513	1
r tabel	0,291	0,291	0,291	0,291	0,291	0,291	0,291	0,291	0,291	0,291	0,291	0,291	0,291	0,291	0,291	0,291	0,291	0,291	0,291	0,291	
T / V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	T	V	V	V	

UJI REABILITAS VARIABEL PEMBELAJARAN DARING

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	46	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	46	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,791	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	52,04	48,620	,286	,787
X4	52,15	47,643	,339	,784
X5	52,24	45,075	,528	,771
X6	52,13	46,160	,470	,775
X7	52,35	47,921	,298	,787
X8	51,93	48,507	,337	,784
X9	52,48	48,433	,237	,791
X10	52,04	48,976	,226	,791
X11	52,28	47,985	,313	,785
X12	52,43	48,296	,210	,794
X13	52,35	45,565	,473	,774
X14	52,46	46,343	,405	,779
X15	52,37	45,260	,528	,771
X16	52,43	45,985	,426	,778
X17	52,15	49,021	,204	,793
X18	52,17	46,591	,424	,778
X19	52,22	47,507	,369	,782
X20	52,30	44,172	,596	,765

UJI REABILITAS VARIABEL KECEMASAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	46	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	46	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,875	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	56,41	72,159	,331	,874
Y2	56,50	68,878	,516	,868
Y3	56,59	71,492	,398	,872
Y4	56,74	68,419	,480	,869
Y5	56,67	68,580	,525	,867
Y6	56,35	72,454	,259	,877
Y7	56,39	71,132	,455	,870
Y8	56,35	69,699	,478	,869
Y9	56,70	70,394	,387	,872
Y10	56,63	66,727	,622	,863
Y11	56,63	67,171	,653	,862
Y12	56,52	72,211	,335	,874
Y13	56,59	68,914	,486	,869
Y14	56,61	69,932	,421	,871
Y15	56,52	67,233	,605	,864
Y16	56,57	67,007	,659	,862
Y18	56,46	68,876	,505	,868
Y19	56,61	68,288	,628	,864
Y20	56,30	70,750	,449	,870

UJI T

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PEMBELAJARAN DARING ^b		Enter

a. Dependent Variable: KECEMASAN

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,801 ^a	,641	,633	5,38715

a. Predictors: (Constant), PEMBELAJARAN DARING

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2280,386	1	2280,386	78,576	,000 ^b
	Residual	1276,940	44	29,021		
	Total	3557,326	45			

a. Dependent Variable: KECEMASAN

b. Predictors: (Constant), PEMBELAJARAN DARING

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,014	6,845		,294	,770
	PEMBELAJARAN DARING	,972	,110	,801	8,864	,000

a. Dependent Variable: KECEMASAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh Kota Langsa – Kota Langsa – Aceh Telp. 0641-22619/23129
Fax. 0641 – 425139 E-mail : info@stainlangsa.ac.id

Nomor : 1113/In.24/FTIK/TL.00/08/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Untuk Penelitian

Langsa, 02 Agustus 2021

Kepada Yth,

Ketua MGMP Matematika SMP Kota Langsa
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : **INTAN MAYSARAH**
N I M : 1032017005
Semester / Unit : VIII (Delapan) / 1 (Satu)
Fakultas / Prodi : FTIK / Pendidikan Matematika (PMA)
A l a m a t : Desa Gampong Blang Kec. Langsa Kota Kab. Kota Langsa

Bermaksud mengadakan penelitian di Forum MGMP Matematika SMP Kota Langsa yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KECEMASAN MENGAJAR MATEMATIKA GURU SMP NEGERI DI KOTA LANGSA

Untuk kelancaran penelitian, dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



J. n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Zulfitri

Tembusan :
- Ketua Prodi PMA